

**PENGARUH PEMBIASAAN BERBAHASA
JAWA *KRAMA* TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS
IV DI MI MIFTAHUL FALAH PATI TAHUN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
FATIMATUZ ZAHRO
NIM: 1803096029

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatimatuz Zahro

NIM : 1803096029

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA *KRAMA* TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS IV DI MI MIFTAHUL FALAH PATI
TAHUN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Fatimatuz Zahro
NIM: 1803096029

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa *Kromo* terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023
Penulis : Fatimatuz Zahro
NIM : 1803096029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dirujukan dalam sidang *muwazanyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 6 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Dr. Ubaidillah Achmad, M.
NIP: 197308262002121001

Sekretaris Sidang / Penguji,

Achmad Zahrudin, M.S.I
NIP: 197707012006041013

Penguji Utama I,

Hj. Zulaikha, M. Ag
NIP: 197601302005012001



Penguji Utama II,

Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.S.I
NIP: 19721016199703 2 001

Pembimbing,

Titik Rahmawati, M. Ag
NIP: 19710122005012001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **"Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023"**

Nama : Fatimatuz Zahro

NIM : 1803096029

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing,



Titik Rahmawati, M.Ag

NIP. 19710122 200501 2 001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS IV DI MI MIFTAHUL FALAH PATI TAHUN 2022/2023**

Penulis : Fatimatuz Zahro

NIM : 1803096029

Banyaknya fenomena yang terjadi saat ini bahwa anak muda zaman sekarang saat berbicara dengan orang tuanya masih menggunakan bahasa *ngoko* bukan bahasa *krama*, sehingga perilaku, akhlak dan sopan santun khususnya siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati mulai terkikis dan pudar. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan “apakah ada pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil persamaan garis linear regresinya adalah $\hat{Y} = 18,897 + 0,488 X$. Maka, H_a diterima artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y, dengan diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,222. Artinya besar pengaruh kedua variabel sebesar 22,2%. Sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati.

Kata Kunci : *Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama, Pembentukan Karakter Sopan Santun.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023” ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan, arahan, dukungan baik moral maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pengajuan judul skripsi.
5. Titik Rahmawati, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
7. Mustini, S.Pd.I., selaku guru muatan lokal Bahasa Jawa yang telah mengizinkan, mengarahkan, dan membimbing jalannya penelitian skripsi ini
8. Purwadi, S.Pd.I., selaku kepala madrasah serta para guru, staf dan semua pihak Miftahul Falah Pati yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini .
9. Siswa-siswi kelas IV dan V MI Miftahul Falah Pati yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sahuri, S.Pd.I dan Ibu Ida Rukmiyati beserta keluarga yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan memotivasi penulis sehingga bisa sampai menjadi seperti sekarang ini.
11. Bapak KH. Ahmad Fadhil Damanhuri dan Ibu Hj. Sumiyati tempat penulis mengabdikan selama di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolillo Pati, yang tidak pernah

berhenti mendoakan para santrinya, khususnya selalu membimbing dan memotivasi penulis sehingga bisa menjadi seperti sekarang ini.

12. Saudara saya, Siti Muthmainnah *Al-Hafidzah*, Yuli Riyani, S.Pd., Alek Kurniawan, S.T., Diah Tara Dewi, M.Pd., Rimei Lana Yana Sukma, Aziz Fatah Yasin, Muhammad Umar Rizqi yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat saya, Dina Nila Khusna, S.Sos., Risda Khoirina, Khoirun Nikmah, S.Pd., Dwi Fitria Anjelly, Hilda Affa Maghfiroh, Suci Nur Fadhilah, S.Pd., Ayu Puspita Dewi, S.Pd., Naila Ziyadatil Husna, Fatimatul Zahroh, S.Pd., Annisa Mawaddah, Charisatun Nisa', S.Pd., Wahyu Rizal Saputra, S.Pd dan Nur Hasan yang selalu membantu, memberikan dukungan dan menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Segenap santriwan-santriwati Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati, yang selalu memberikan semangat dan menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Segenap keluarga besar mahasiswa PGMI Angkatan 2018, khususnya keluarga PGMI-A, yang telah menjadi teman

belajar dan berdiskusi dari semester awal hingga semester akhir.

16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan yang berikutnya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Aamiin.

Semarang, 16 Desember 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatimatuz Zahro', with a horizontal line underneath it.

Fatimatuz Zahro

NIM: 1803096029

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Pembiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i>	13
2. Pembentukan Karakter Sopan Santun	32
B. Kajian Pustaka Relevan	61
C. Rumusan Hipotesis	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	68

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
C. Populasi Penelitian.....	69
D. Variabel dan Indikator Peneitian	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Analisis Data	76
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	96
A. Deskripsi Data.....	96
B. Analisis Data.....	98
1. Analisis Uji Coba Instrumen	98
2. Uji Prasyarat Analisis.....	103
3. Analisis Uji Hipotesis	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian	111
D. Keterbatasan Penelitian.....	116
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Kata Penutup.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	189

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Penskoran Kuesioner, 73
Tabel 3.2	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi, 93
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Kuesioner pembiasaan berbahasa Jawa <i>krama</i> (X), 99
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Kuisisioner pembentukan karakter sopan santun (Y), 100
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas, 102
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas, 104
Tabel 4.5	Hasil Uji Linieritas, 105
Tabel 4.6	Persamaan Regresi Linear Sederhana, 106
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> , 108
Tabel 4.8	Nilai Korelasi antara Pembiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i> dengan Pembentukan Karakter Sopan Santun, 109
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi, 110.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil MI Miftahul Falah, 130
- Lampiran 2 Daftar Nama Kelas Uji Coba, 134
- Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Responden, 135
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Uji Coba Kuesioner Penelitian, 136
- Lampiran 5 Soal Uji Coba Kuesioner Penelitian, 137
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian, 141
- Lampiran 7 Soal Kuesioner Penelitian, 142
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Data Kuesioner Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* (X), 146
- Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Data Kuesioner Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y), 147
- Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Data Kuesioner Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* (X), 148
- Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Data Kuesioner Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y), 150
- Lampiran 12a Jawaban Kuesioner Skor Kategori Tinggi, 152
- Lampiran 12b Jawaban Kuesioner Skor Kategori Sedang, 155
- Lampiran 12c Jawaban Kuisisioner Skor Kategori Rendah, 158
- Lampiran 13 Tabulasi Data Kuesioner Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* (X), 161
- Lampiran 14 Tabulasi Data Kuesioner Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y), 162

- Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas Data Kuisisioner Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* (X), 163
- Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas Data Kuisisioner Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y), 164
- Lampiran 17 Hasil Uji Linieritas, 166
- Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis, 167
- Lampiran 19 Transkrip Hasil Observasi, 172
- Lampiran 20 Transkrip Hasil Wawancara, 175
- Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian, 182
- Lampiran 22 Surat Penunjukkan Pembimbing, 186
- Lampiran 23 Surat Izin Penelitian, 187
- Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian, 188.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jawa termasuk anggota rumpun bahasa Austronesia. Diantaranya terdapat bahasa Indonesia (Melayu), bahasa Sunda, Bali, Madura, Bugis, Ngaju, Iban, dan bahasa-bahasa yang terserak di Sulawesi Utara serta pulau-pulau di Filipina, bahasa Jawa membentuk kelompok bahasa Austronesia sebelah barat. Bahasa Jawa memiliki tata kalimat yang amat mirip dengan bahasa Indonesia dan dalam kosakatanya terdapat banyak sekali kata-kata seasal (*cognate*) dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

Orang-orang Jawa dalam sejarahnya banyak berhubungan dengan orang-orang dari tanah Melayu. Saling mempengaruhi antara bahasa Jawa dan bahasa Melayu telah berlangsung sejak lama. Itulah sebabnya, sekarang ini tata kalimat dan tata kata bahasa Jawa tampak sangat menyerupai tata kalimat dan tata kata bahasa Indonesia, walaupun barangkali hubungan kekerabatan antara kedua bahasa itu tidaklah terlalu dekat. Bahasa Jawa, sejak lama adalah pengantar suatu peradaban yang besar. Tradisi sastra tulis telah ada dan

terus-menerus terpelihara pada bahasa itu, paling tidak sejak abad kesepuluh.¹

Bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Jawa, khususnya daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Bahasa Jawa yang dikenal dengan bahasa Ibu (bahasa pengantar sehari-hari) saat ini dirasakan semakin memudar. Berdasarkan pengamatan, penggunaan bahasa Jawa semakin hari semakin sedikit masyarakat Jawa yang berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Apalagi digunakan sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan.

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh Setyanto, dkk. menunjukkan bahwa ada kecenderungan kuat bahwa masyarakat Jawa sudah mulai meninggalkan penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa percakapan sehari-hari, dan hal tersebut berdampak di dunia instansi pendidikan.² Kondisi ini

¹ Soepomo Poedjosoedarma, dkk., *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979), hlm. 1.

² Adolfo Eko Setyanto, Likha Sari Anggraini, dan Deniawan Tommy CW, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa Di Kota Surakarta," *Jurnal Komunikasi Massa*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2015), hlm. 123.

tidak hanya terjadi dikalangan kaum remaja dan kaum muda, melainkan terjadi dikalangan anak-anak yang sering menggunakan bahasa kekinian dalam berinteraksi, yang dianggap bisa lebih mudah mendekatkan dan mengakrabkan satu sama lain.

Penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dituntut untuk menggunakan bahasa Jawa dengan tepat, yang sesuai dengan kedudukan seseorang, status sosial, martabat, umur, dan tetap memperhatikan tingkatan bahasa Jawa yang dipakai sebagai tata pergaulan yaitu *unggah-ungguh*. Istilah *unggah-ungguh* lebih luas daripada *unggahungguhing basa*. *Unggah–ungguh* berarti tata sopan santun, sedangkan *unggah-ungguhing basa* berarti tataran *ngoko, krama*.³

Menurut *unggah-ungguhing basa* dibagi menjadi tiga yaitu bahasa *ngoko*, bahasa *madya*, dan bahasa *krama* ⁴ Selain itu, pendapat Rochayanti menyatakan bahwa bahasa Jawa yang sering digunakan masyarakat Jawa antara lain bahasa Jawa *ngoko* yang berarti bahasa Jawa yang tidak halus, sedangkan yang

³ Purwadi, “Etika Komunikasi dalam Budaya Jawa”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 9, No. 3, tahun 2011), hlm. 243.

⁴ E-book: Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, dkk., *Indonesian Parenting*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 160.

digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua adalah bahasa Jawa *krama* yang berarti bahasa Jawa halus.⁵

Menurut Lickona yang dikutip oleh Sudrajat menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pengertian yang disampaikan Lickona, memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*) dan tindakan (*moral action*).⁶ Sementara karakter menurut Suyanto yang dikutip oleh Ainah, dkk., yakni cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Karakter tidak bisa diwariskan, akan tetapi harus dikembangkan dan dibiasakan dengan sadar hari demi hari.

⁵ Christina Rochayanti, dkk., “Sosialisasi Budaya Lokal Dalam Keluarga Jawa”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 10, No. 3, tahun 2012), hlm. 313.

⁶ Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2011), hlm. 49.

⁷ Ainah, dkk., “Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Smp Negeri 3 Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Vol. 6, No. 11, tahun 2016), hlm. 877.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter merupakan langkah yang tersusun untuk membentuk kepribadian seseorang agar bisa peduli, mengenal, membedakan nilai-nilai baik dan buruk dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Sedangkan yang dimaksud *unggah-ungguh* berarti sopan santun. Sopan santun merupakan norma yang tidak tertulis atau suatu tata cara yang turun di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan sesama manusia agar terjalin hubungan yang akrab dan saling menghormati.⁸ Penggunaan bahasa Jawa juga sebagai salah satu pencerminan dari bentuk budaya Jawa yang penuh dengan sopan santun dan prinsip saling menghormati.

Berawal dari rasa keprihatinan dan kepedulian peneliti terhadap perilaku, akhlak dan sopan santun pada zaman sekarang, khususnya peserta didik kelas IV di MI Miftahul Falah Pati yang mulai terkikis dan pudar. Sebagaimana pepatah Jawa mengatakan “*wong Jawa ilang Jawane*”, pepatah tersebut berarti orang Jawa yang sudah tidak memiliki jati diri sebagai orang

⁸ Erik Aditia Ismaya, dkk., “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global”, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGSD dan Pendidikan Matematika FKIP*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 11 April 2018), hlm. 162.

Jawa.⁹ Sebab halus dan sopan adalah suatu sikap yang melekat pada diri orang Jawa yang tercermin ketika orang berbicara dan bersikap.

Banyaknya fenomena yang terjadi saat ini bahwa anak yang lebih muda tidak bisa menghormati orang yang lebih tua. Secara langsung anak muda zaman sekarang saat berbicara dengan orang tuanya masih menggunakan bahasa *ngoko* bukan bahasa *krama*. Hal tersebut diartikan bahwa anak belum bisa menerapkan penggunaan bahasa Jawa yang tepat atau kemungkinan anak belum terbiasa menggunakan bahasa yang lebih sopan di kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penggunaan bahasa Jawa *krama* harus diberlakukan atau dibiasakan sejak dini agar anak-anak khususnya ditingkat sekolah dasar dapat menerapkan *unggah-ungguh* (sopan santun) terhadap orang yang lebih tua.

Persoalan terkait dengan mulai lunturnya penggunaan bahasa Jawa pada dunia pendidikan, melahirkan aturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Jawa Tengah. Berdasarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No

⁹ E-book: Ki Sigit Sapto Nugroho, *Mikul Dhuwur Mendhem Jero: Nilai-Nilai Prinsip Hidup Orang Jawa* (Klaten: Lakeisha, 2021), hlm. 11-12.

424.13242 tertanggal 23 Juli 2013 yang dikutip oleh Habiburrahman, menetapkan bahwa pemerintah mewajibkan: (1) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa Tengah di sekolah, (2) Penggunaan Bahasa Jawa sehari dalam seminggu di semua instansi pemerintah, (3) Mengijinkan penggunaan Bahasa Jawa dalam rapat paripurna.¹⁰

Berlakunya aturan tersebut, sudah pasti bahwa pembiasaan berbahasa Jawa sangat perlu dan sangat penting untuk dilaksanakan. Selain dengan tujuan sebagai pembentuk sikap maupun penanaman karakter peserta didik, hal ini juga dijadikan sebagai bentuk kekhasan atau potensi daerah akan tetap lestari dan dapat membantu membentuk jati diri bangsa.

Peneliti sering menjumpai peserta didik yang masih menggunakan bahasa *ngoko* ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, baik orang tuanya maupun gurunya. Seperti halnya saat peserta didik bertanya kepada bapak Sahuri selaku wali kelas di kelas IV ketika jam pelajaran terakhir gurunya tidak bisa hadir, “*Pak, mulih yo? gurune mboten mangkat*”.

¹⁰ Lalu Habiburrahman, “Pengajaran Bahasa dan Sastra Sasak di Sekolah: Hambatan dan Alternatif Pemecahannya”, *Jurnal Pendidikan Mandala*, (Vol. 1, tahun 2016), hlm. 51-52.

Dari percakapan tersebut peserta didik menggunakan bahasa *ngoko* saat berbicara dengan wali kelasnya, semestinya anak yang berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa *krama*, “*Pak, angsal wangsul nopo mboten? Bu guru mboten rawuh*”¹¹. Namun ada juga peserta didik yang berbicara sopan dengan gurunya seperti ketika izin ke toilet, “*Bu, izin badhe teng wingking*”.¹² Hal tersebut disebabkan peserta didik yang belum begitu paham arti dari kata-kata bahasa Jawa *krama* yang dilontarkan dan masih merasa kesulitan dalam mengungkapkannya. Selain itu, peneliti juga sering menjumpai peserta didik ketika berbicara dengan guru, khususnya pada jam pelajaran muatan lokal bahasa Jawa dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No 424.13242 tertanggal 23 Juli 2013, salah satu ketentuan pemerintah tersebut menyatakan setiap sekolah yang ada di Jawa Tengah berarti harus menggunakan bahasa Jawa satu hari dalam sepekan. Sebagaimana di MI

¹¹ Hasil Observasi pada hari Sabtu 23 Juli 2022 di depan kantor MI Miftahul Falah Pati.

¹² Hasil Observasi pada hari Sabtu 23 Juli 2022 di kelas IV MI Miftahul Falah Pati.

Miftahul Falah Pati, pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dilaksanakan pada setiap jam pelajaran muatan lokal bahasa Jawa dan sudah berjalan selama kurang lebih 15 tahun, tetapi dirasa belum terlalu ditekankan atau masih kurang dalam pengaplikasiannya. Menurut Ibu Mustini selaku guru bahasa Jawa di MI Miftahul Falah Pati, peserta didik lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan guru. Adapula yang menggunakan bahasa Jawa *krama* dasar yang sering didengar seperti, “*nggih, mboten, sampun, dereng*”. Beliau juga menyatakan bahwa salah satu faktor terjadinya peserta didik yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa *krama*, disebabkan di rumah terbiasa berbicara dengan orang tuanya menggunakan bahasa *ngoko*. Selain itu, kemungkinan masih sedikit wawasan bahasa *krama* dari mereka.¹³

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini akan mengkaji apakah pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di kelas IV MI Miftahul Falah Pati mempengaruhi pembentukan karakter sopan santun siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan

¹³ Hasil Observasi dengan wawancara kepada Ibu Mustini selaku guru muatan lokal bahasa Jawa di MI Miftahul Falah Pati, pada hari Senin 18 Juli 2022

penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, yakni: “Untuk mendeskripsikan tentang pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023”.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1) Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan bidang pendidikan tentang pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

2) Bagi lembaga penelitian

Sebagai salah satu sumber bahan referensi dalam bidang penelitian yang terkait pelaksanaan pembentukan karakter sopan santun terutama pada pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di Madrasah.

b. Secara Praktis

1) Bagi madrasah

Sebagai masukan bagi madrasah dalam membentuk terwujudnya tujuan sehingga dapat menjadi model madrasah yang

berkarakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama*.

2) Bagi siswa

Mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa tentang nilai-nilai karakter terutama karakter sopan santun yang ditanamkan pada pembiasaan berbahasa Jawa *krama* agar dapat diamalkan ketika berbicara dengan orang lain dan orang yang lebih tua khususnya.

3) Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang banyak dengan melakukan penelitian secara langsung tentang implementasi pembiasaan berbahasa Jawa *krama* satu hari dalam satu pekan dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati.

BAB II

PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA *KRAMA* DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN

A. Deskripsi Teori

1. Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama*

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang berarti, 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.¹⁴ Pembiasaan sering disebut dengan metode latihan, yakni kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya terjalin asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat.¹⁵ Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau kebiasaan

¹⁴ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Esensi, 2011), hlm. 58.

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

yang telah ada melalui perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan pujian maupun hukuman.¹⁶

Menurut Ahmad Tafsir pembiasaan biasanya berintikan pengamalan yakni, segala sesuatu yang diamalkan dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses seseorang menjadi terbiasa¹⁷ Sedangkan dalam kaitan dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, pembiasaan dapat diartikan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Pembiasaan berperan penting termasuk dalam membangun karakter individu, suku bangsa, dan umat.¹⁸ Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam

¹⁶ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah* (Pekalongan: NEM, 2022), hlm. 33.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144-145.

¹⁸ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 225.

menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang telah tertanam kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹⁹.

b. Macam-macam Pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, yaitu:

- 1) Pembiasaan akhlak, yang berupa pembiasaan dalam bertingkah laku seperti: cara berbicara dengan sopan santun, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa Jawa *krama*, berpakaian bersih, sikap hormat kepada orang
- 2) Pembiasaan menjalankan ibadah, dapat dilakukan pembiasaan dalam melaksanakan salat, menebar salam, membaca doa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran

¹⁹ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 110.

- 3) Pembiasaan dengan keimanan, dapat dilakukan dengan tujuan supaya anak memiliki keimanan jiwa maupun hatinya, dan membawa siswa memperhatikan ciptaan Allah.²⁰

Dalam hal ini, pembiasaan yang dilakukan termasuk pembiasaan akhlak, yang berupa cara berbicara dengan sopan santun. salah satu contoh pembiasaan yang dilakukan dengan mengucapkan hal sederhana dengan menggunakan bahasa Jawa *krama*, seperti mengucapkan “*maturnuwun*” ketika ada yang memberi, mengucapkan “*nyuwun pangapunten*” ketika melakukan kesalahan, mengucapkan “*dalem*” ketika ada yang memanggil, mengucapkan “*derek langkung*” ketika melewati orang yang lebih tua. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi

²⁰ Beny Prasetya, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021), hal. hlm. 54.

terbiasa sehingga tertanam nilai-nilai moral yang terwujud dalam kehidupannya

c. Pengertian Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa yang umum digunakan oleh sebagian besar masyarakat suku Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selain itu, bahasa Jawa juga digunakan oleh penduduk Banten terutama Serang, kota Cilegon, dan Kabupaten Tangerang. Serta beberapa wilayah Jawa Barat, seperti Karawang, Subang, Indramayu dan Cirebon.²¹ Adapun pelafalan ataupun kosa kata banyak kesamaan namun disetiap daerah mempunyai cengkok yang berbeda-beda.

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari. Ketika seseorang berbicara selain memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, juga harus memperhatikan siapa orang yang diajak berbicara. Sulaiman menyatakan, “bahasa Jawa mengenal *undhak-undhuk basa* atau

²¹ E-book: Sulaiman, *Sekilas Mengenal Kebudayaan Banten* (Surabaya: JPBOOKS, 2016), hlm. 22.

unggah-ungguhing basa dan menjadi bagian integral dalam *tata krama* (etika) masyarakat Jawa dalam berbahasa”. *Unggah-ungguhing basa* terbagi menjadi tiga ragam bahasa, yaitu bahasa *ngoko*, bahasa *madya* dan bahasa *krama*.²² Dalam kesehariannya orang yang lebih muda harus bisa mengidentifikasi, memilih dan memilah antara berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dengan yang sebayanya lalu menampakkannya dalam berbicara yakni dalam pemilihan strata bahasa yang sesuai.²³ Bentuk penghormatan (*ngajengake*) dan perendahan (*ngasorake*), tergantung status yang bersangkutan dan lawan bicara. Status bisa ditentukan oleh usia, posisi sosial, atau hal-hal lain. Seorang anak yang bercakap-cakap dengan sebayanya akan berbicara dengan varian *ngoko*, namun ketika bercakap dengan orang tuanya akan

²² Sulaiman, *Sekilas Mengenal Kebudayaan Banten*, hlm. 29.

²³ Muhammad Misbahudin, “Pembiasaan Berbahasa Krama Inggil Sejak Dini, Memperkuat Kembali Peran Kearifan Lokal untuk Pembentukan Karakter Anak,” *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2018, hlm. 22. ¹⁷ Misbahudin, "Pembiasaan Berbahasa ...", hlm. 25.

menggunakan *krama andhap* dan *krama inggil*.¹⁷

Bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Jawa, khususnya daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Masyarakat dituntut untuk menggunakan bahasa Jawa dengan tepat, yang sesuai dengan kedudukan seseorang, status sosial, martabat dan umur, dan tetap memperhatikan tingkatan bahasa Jawa yang dipakai sebagai tata pergaulan yaitu *unggah-ungguh* yang berarti sopan santun.

Menurut Sabdawara yang dikutip oleh Setyanto, dkk., menyatakan bahwa bahasa Jawa dapat digunakan sebagai wahana pembentukan budi pekerti dan sopan santun karena kaya dan lengkap dengan pembendaharaan kata sebagai bahasa yang meliputi fungsi, aturan atau norma kebahasaan, variasi atau tingkatan bahasa, etika dan nilai-nilai budaya yang tinggi dengan segala peran fungsinya. Selain itu, bahasa Jawa memiliki fungsi komunikatif yang berperan sebagai sarana untuk

mengenalkan nilai-nilai luhur dan sopan santun dengan mengenali batas-batas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga nilai sopan santun dapat membentuk pribadi seseorang.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Jawa dalam berinteraksi dengan sesama yang berperan sebagai sarana pembentukan budi pekerti dan sopan santun dengan mengetahui tiga ragam bahasa atau tiga tingkatan bahasa Jawa, yakni bahasa Jawa *ngoko*, bahasa Jawa *madya* dan bahasa Jawa *krama*. Adanya metode pembiasaan berbahasa Jawa sebenarnya cukup efektif. Pembiasaan itu sendiri merupakan suatu yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus sehingga dapat menjadi kebiasaan.

d. Fungsi dan Manfaat Bahasa Jawa

Menurut Mulyana, bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang digunakan

²⁴ Setyanto, dkk., “Faktor-Faktor ...”, hlm. 126.

sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. ²⁵ sebagai sarana komunikasi, bahasa Jawa atau disebut dengan bahasa Daerah memiliki lima fungsi, yaitu:

- 1) Bahasa Daerah sebagai lambang kebanggaan Daerah
- 2) Bahasa Daerah sebagai lambang identitas Daerah
- 3) Bahasa Daerah sebagai alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat Daerah
- 4) Bahasa Daerah sebagai sarana pendukung kebudayaan Daerah
- 5) Bahasa Daerah sebagai pendukung bahasa dan sastra Daerah.²⁶

Menurut kurikulum muatan lokal, mata pelajaran bahasa Jawa saat ini menjadi pelajaran wajib. Sangat penting untuk mengajarkan bahasa Jawa sejak dini, karena pembelajaran bahasa Jawa digunakan untuk

²⁵ Mulyana dan Deddy, *Komunikasi Efetif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 234.

²⁶ Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2015), hlm. 6.

memelihara nilai-nilai budaya, membimbing siswa untuk berkembang di lingkungan, serta membangun dan memperkuat karakter bangsa.²⁷ Adapun manfaat pembelajaran bahasa Jawa, yaitu:

- 1) Sebagai wahana penanaman pendidikan watak dan budi pekerti bagi generasi muda
- 2) Sebagai wahana dalam menumbuhkan jati diri bangsa yang beradab dan berbudi luhur bagi budaya Jawa
- 3) Sebagai wahana pembentukan karakter bangsa yang ditandai oleh sikap dan perilaku yang berdasarkan budaya dan adat istiadat Jawa.²⁸

e. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa

Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi

²⁷ Umi Nadhiroh dan Bagus Wahyu Setyawan, “Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa,” *Jurnal Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*, (Vol. 3, No, tahun 2021), hlm. 2.

²⁸ Arif Budiman, “Pentingnya Penanaman Berbahasa Jawa bagi Peserta Didik,” *Jateng Pos* (Semarang, 31 Maret 2019).

pekerti luhur sesuai budaya Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa juga sebagai wujud konservasi budaya. Selain itu, Pembelajaran bahasa Jawa memiliki tujuan untuk membantu menambah kemampuan siswa dalam berbahasa, sikap mau menghargai budaya yang ada di daerahnya sendiri.²⁹

f. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

- 1) Kelebihan pembelajaran bahasa Jawa
 - Pengucapan dan penulisan Bahasa Jawa tidak suit
 - Tidak terikat waktu, bahasa Jawa tidak diatur berdasarkan waktu ketika diucapkan
 - Bahasa Jawa bisa menjadi indeks kesopanan
 - Bahasa Jawa lebih kaya kosa kata

²⁹ Endang Kurniati, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan sebagai Wujud Konservasi Budaya”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Vol. 32, No. 2, tahun 2015), hlm. 107.

- Bisa dikemas menjadi aksara Jawa, aksara Arab dan aksara latin.³⁰
- 2) Kekurangan pembelajaran bahasa Jawa
- Kurangnya daya tarik peserta didik pada pelajaran bahasa Jawa
 - Pelajaran bahasa Jawa yang abstrak karena terkait dengan sejarah zaman dahulu sehingga sulit dipahami oleh siswa
 - Kurangnya pemahaman belajar tentang aksara Jawa sehingga peserta didik susah membaca dan menulis aksara Jawa dengan benar
 - Pembelajaran yang terlalu sering menggunakan media cetak dan metode ceramah.³¹

g. Pengertian Bahasa Jawa *Krama*

Kosa kata terpenting sesudah *ngoko* ialah *krama* dan jumlahnya agak banyak.

³⁰ Hutomo Dwi, “5 Kelebihan Bahasa Jawa dibandingkan Bahasa lain di Dunia,” *Jadi Berita*, 2015 <<https://jadiberita.com/75858/5-kelebihan-bahasa-jawa-dibandingkan-bahasa-lain-di-dunia.html>>.

³¹ Hamda Kharisma Putra, Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran, (Klaten: Lakeisha, 2021), hlm. 33.

Tergantung cara menghitungnya, tetapi jumlah kata-kata *krama* ini ada kira-kira 850. Menurut bentuk fonemisnya, kata-kata *krama* dapat digolongkan ke dalam dua kelompok. *Pertama* ialah kata *krama* yang bentuknya sama sekali lain dengan padanan *ngokonya*. Kata-kata itu misalnya:

<i>Krama</i>	<i>Ngoko</i>
<i>Kula</i>	<i>Aku</i>
<i>Griya</i>	<i>Omah</i>
<i>Tilem</i>	<i>Turu</i>

Kedua adalah kata-kata *krama* yang bentuknya agak menyerupai bentuk *ngokonya*. Sering kali dapat ditemukan cara-cara membentuk *krama* itu bertolak dari padanan *ngokonya*. Poedjasoedarma, dkk., menyatakan bahwa *ngoko* adalah dasar dari sistem tingkat tutur ini.³² Bahasa Jawa *krama* mencerminkan makna penghormatan antara penutur dengan mitra tutur. Bentuk *krama* sebagai wujud bentuk kebahasaan yang mencerminkan rasa hormat masih digunakan sebagai alat

³² Poedjasoedarma, dkk., *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, hlm.

komunikasi dalam masyarakat tutur Jawa, baik secara lisan maupun tulisan.³³

Menurut Poedjasoedarma dalam bukunya menjelaskan bahwa kata-kata *krama* terdapat dua macam, standar dan substandar. Keluarga priayi dan orang-orang terdidik diharapkan memakai bentuk kata-kata *krama* yang standar, tetapi orang-orang “desa” biasa sekali memakai bentuk kata-kata *krama* yang dianggap kurang standar. Makin banyak kata substandar yang dipakai oleh seseorang, makin “desa” lah ia itu. Kata-kata *krama* substandar ini disebut *krama* desa.³⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa *krama* merupakan bahasa yang mencerminkan tingkat kesopanan dan menimbulkan rasa menghormati dengan orang yang diajak bicara.

³³Witri Nur Laila, “Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa,” *Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol. 9.No. 2 (2016), hlm. 64.

³⁴Poedjasoedarma, dkk., *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, hlm. 27.

h. Tingkat Tutur *Krama*

Tingkat *tutur krama* adalah tingkat yang mengandung nilai kesopanan yang tinggi, yang menandakan adanya perasaan *ewuh* terhadap lawan bicaranya. Tingkat tutur ini menimbulkan rasa berjarak (*seگان dan pakewuh*) antara pembicara (O1) terhadap orang yang diajak berbicara (O2). Tingkat *tutur krama* biasanya digunakan oleh anak terhadap orang tua, bawahan terhadap atasannya, pembantu kepada majikannya, siswa kepada gurunya.³⁵

Menurut Priyatiningsih, tingkat tutur bahasa Jawa dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu ragam *ngoko* dan ragam *krama*.³⁶ Kedua ragam tersebut memiliki variasi, yakni *ngoko lugu* dan *ngoko alus* serta *krama lugu* dan *krama alus*.

1) *Krama lugu*

³⁵ Poedjasoedarma, dkk., *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, hlm. 14.

³⁶ Nurpeni Priyatiningsih, "Tingkat Tutur Sebagai Sarana Pembentukan Pendidikan Karakter", *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2019), hlm. 53.

Krama lugu didefinisikan sebagai suatu bentuk ragam *krama* yang kadar kehalusannya rendah. Ragam *krama lugu* tetap menunjukkan kadar kehalusannya jika dibandingkan dengan *ngoko alus*. Kosakata dalam *krama lugu* ini terdiri dari leksikon *krama*, *madya*, dan *ngoko*. Masyarakat awam menyebut ragam ini dengan sebutan *krama madya*.³⁷

Krama madya atau *kramantara* atau yang disebut dengan *krama lugu* biasanya menjadi bahasa antara orang tua kepada orang yang lebih muda, karena merasa lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya.³⁸ Semua afiks yang sering muncul dalam *krama lugu* ini berupa afiks *ngoko*, seperti *di-*, *-e* dan *-ake* daripada afiks *dipun-*, *-ipun* dan *-aken*. Berikut ini contoh kalimat *krama lugu*:

³⁷ E-book: Eko Gunawan, *Kamus Saku Jawa-Indonesia* (Deepublish, 2018), hlm. 7.

³⁸ Aryo Bimo Setiyanto, *Parama Sastra Bahasa Jawa*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hlm. 41.

- a) *Adhik nedha iwak bandeng*
(Adik makan ikan bandeng)
- b) *Kula mboten kesah sekolah amargi sakit*
(saya tidak pergi sekolah karena sakit).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata *krama lugu* terdiri dari leksikon *krama*. Namun, ragam ini tetap menunjukkan kerendahannya dibanding *krama alus/inggil*.

2) *Krama alus/inggil*

Krama alus didefinisikan sebagai suatu bentuk ragam *krama* yang kadar kehalusannya tinggi. Kosakatanya terdiri atas leksikon *krama inggil* atau *krama andhap*. Leksikon madya dan ngoko tidak pernah muncul dalam ragam ini.³⁹ Bahasa *krama inggil* biasa digunakan oleh priyayi *cilik* kepada priyayi *gedhe*, orang muda kepada orang

³⁹ Gunawan, *Kamus Saku Jawa-Indonesia*, hlm. 8.

tua.⁴⁰ Dalam tingkat tutur ini afiks *dipun-*, *-ipun* dan *-aken* cenderung sering muncul daripada afiks *di-*, *-e* dan *-ake*. Berikut ini contoh kalimat krama inggil:

a) *Bu Guru, kula dipundhawuhi Pak Purwadi supados ngaturaken buku menika wonten mejanipun*

(Bu Guru, saya disuruh Pak Purwadi supaya mengantarkan buku ini dimeja)

b) *Ingih, Bu. Mangke kula aturaken dhateng Ibu Mustini.*

(Iya, Bu. Nanti saya antarkan ke Ibu Mustini).⁴¹

Pada zaman sebelum kemerdekaan, banyak keluarga *elite* yang mengharuskan anak-anak berbicara menggunakan bahasa *krama* terhadap orang tuanya. Hal ini ditekankan agar anak tahu adat sopan santun dan tahu menghormati orang tuanya. Di

⁴⁰ Setiyanto, *Parama Sastra Bahasa Jawa*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hlm. 46.

⁴¹ Gunawan, *Kamus Saku Jawa-Indonesia*, hlm. 8-9.

sekolah, banyak guru yang berpendapat bahwa dengan mengajarkan tingkat tutur *krama* yang baik, anak-anak akan menjadi sopan santun. wibawa guru akan tertanam dengan kuat, dan tata tertib di sekolah mudah diatur. Akan tetapi, sekarang ini banyak keluarga orang baik-baik yang tidak lagi mengharuskan anak-anaknya menggunakan bahasa *krama* terhadap orang tua. Alasannya agar anak-anak lebih akrab hubungannya dengan orang tua walaupun barangkali ada kekurangan sedikit-sedikit dalam hal kesopanan.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, sangat terlihat bahwa *krama* memiliki tingkat kesopanan yang tinggi. Disamping itu, ragam ini menimbulkan rasa berjarak (*seگان dan pakewuh*) antara pembicara terhadap orang yang diajak berbicara dapat disimpulkan bahwa *krama* memancarkan arti sopan santun yang tinggi.

15. ⁴² Poedjasoedarma, dkk., *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, hlm.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa *krama* merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa untuk menggunakan bahasa Jawa *krama* sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

2. Pembentukan Karakter Sopan Santun

a. Pengertian Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.⁴³ Seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan

⁴³ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 30.

sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian). Oleh sebab itu, seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴⁴

Karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.⁴⁵ Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Masnur Muslich, menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri

⁴⁴ E-book: Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 8-12.

⁴⁵ E-book: Nur Kholik, *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 203.

manusia, tanpa dipikir kembali.⁴⁶ Rosidatun menjelaskan bahwa karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata *krama*, budaya, adat istiadat, dan estetika.⁴⁷

Istilah di atas menjelaskan bahwa karakter berkaitan erat dengan kepribadian. Namun yang membedakan dari keduanya, karakter terikat dengan nilai sedangkan kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya menuntun, mengarahkan aktivitas individu.⁴⁸

⁴⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

⁴⁷ E-book: Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 19.

⁴⁸ Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*”, hlm. 12.

Pemerolehan karakter baik atau buruk tentu tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi lingkungan merupakan faktor yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan yang baik dapat mempengaruhi perilaku yang baik bagi individu. Sebaliknya, lingkungan yang tidak baik dapat mempengaruhi individu yang lain dalam berperilaku yang tidak baik pula.⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sekumpulan nilai-nilai perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah (*hablumminallah*), manusia dengan manusia (*hablumminannas*) dan hubungan manusia dengan lingkungan.

b. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan berasal dari kata dasar “bentuk”, pembentukan berarti proses, cara,

⁴⁹ Bisarul Ihsan, “Peran Pembelajaran Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, (tahun 2021), hlm. 3.

perbuatan membentuk. Jadi pembentukan adalah proses melakukan perubahan bentuk pada sesuatu yang difokuskan. Sedangkan karakter yaitu suatu sifat khas dan hakiki pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain. Jadi, pembentukan karakter merupakan proses perubahan kepribadian atau ciri khas yang ada dalam diri seseorang.⁵⁰ Terdapat tiga faktor penting dalam proses pembentukan karakter anak, yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.⁵¹

Bafirman menyatakan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak

⁵⁰ E-book: Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 29.

⁵¹ E-book: Agung Pramujiono, dkk., *Kesatuan Berbahasa, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran yang Humanis* (Tangerang: Indocamp, 2020), hlm. 43.

mulia. Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkepribadian dan berkarakter, sehingga mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang tumbuh berkembang sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama.⁵² Hal ini menunjukkan bahwa, pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Sebenarnya, setiap manusia memiliki karakter dalam dirinya. Namun, karakter tersebut belum dan harus disempurnakan. Untuk menyempurnakan karakter setiap individu dapat dilakukan melalui proses pendidikan karakter.

Pada umumnya, proses pendidikan bukan hanya sekedar proses menghafal materi ujian, teknik-teknik menjawab soal, atau sebatas menguasai materi yang ada dalam kurikulum. Namun, kenyataannya sebagian orang tua lebih mementingkan keberhasilan anak dalam bidang akademiknya. Sementara,

⁵² E-book: Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 2.

kegagalan dalam mendidik anak untuk berperilaku jujur, peduli, dan amanah tidak begitu dirisaukan daripada kegagalan anak mereka dalam menyelesaikan soal Matematika.⁵³

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).⁵⁴ Adapun tujuan dari pendidikan karakter, yakni untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada

⁵³ E-book: Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 6.

⁵⁴ Hamid dan Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 35.

tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.⁵⁵

Pembentukan karakter selain melalui pembelajaran di kelas akan lebih baik lagi jika ditunjang dengan pembentukan karakter melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama*. Penggunaan bahasa Jawa *krama* dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjaga sopan santun dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, pembiasaan berbahasa Jawa *krama* ini diharapkan mampu membentuk karakter sopan santun pada siswa. Didalam bahasa Jawa *krama* terdapat nilai-nilai kesopanan yaitu sikap hormat terhadap orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Untuk itu, dengan membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Jawa khususnya bahasa Jawa *krama*, dapat membuat siswa memiliki sikap sopan santun yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses perubahan individu

⁵⁵ Rosniati Hakim, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis AlQuran”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (No. 2, tahun 2014), hlm. 131.

menjadi manusia paripurna (*insan kamil*) dengan berkepribadian dan berakhlak mulia melalui pendidikan karakter.

c. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter sebagai pilar utama Islam yang diserukan Rasulullah, ribuan tahun kemudian dirumuskan kembali oleh beberapa tokoh pendidikan, bahwa tujuan utama pendidikan adalah pada wilayah pembentukan kepribadian manusia yang utama. Untuk itu, pembentukan karakter dianggap tujuan yang sangat penting dari semua rangkaian proses pelaksanaan sistem ajaran Islam.⁵⁶

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan baik sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

⁵⁶ Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 222.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya ahli kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S Ali Imran/3:110).⁵⁷

Makna dari surah Ali Imran ayat 110, bahwa tujuan pembentukan karakter dari ayat tersebut yaitu telah diperintahkan dengan tegas kalangan umat Islam agar berbuat yang makruf dan melarang perbuatan yang mungkar. Menyuru untuk berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar sehingga dapat menjalankan perintah-Nya

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman* (Jakarta : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 64.

dan menjauhi larangan-Nya serta beriman kepada Allah merupakan tiga faktor yang menjadi sebab umat Islam mendapat julukan umat yang terbaik.

Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan untuk membentuk karakter bangsa ini sesuai dengan misi kenabian yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw., yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Misi kenabian tersebut tercermin dalam hadits berikut ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Baihaqi).⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan pembentukan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan serta membentuk dan mengembangkan potensi dalam diri individu,

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Total Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 99.

sehingga tidak hanya memiliki kemampuan dalam berpikir akan tetapi dapat merespon terhadap lingkungan sekitar.

d. Metode-metode dalam Pembentukan Karakter

Berikut diantara metode-metode yang digunakan Rasulullah saw dalam pembentukan karakter:

- 1) Metode keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*), yaitu menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan peserta didik akan mengikuti tindakan terpuji tersebut
- 2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*), yaitu proses yang membuat biasa, sehingga menjadi kebiasaan dengan harapan peserta didik dapat membiasakan berperilaku yang mulia.
- 3) Metode *Mau'izhah* dan Nasehat, yaitu *Mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha* yang artinya memberi pelajaran akhlak atau karakter yang terpuji serta memberikan motivasi dan menjelaskan karakter yang tercela

- 4) Metode *Qashash* (Kisah), yaitu metode dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi maupun rekaan saja.
- 5) Metode *Amtsal* (Perumpamaan), yaitu metode yang memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh nalar peserta didik.
- 6) Metode *Tsawab* (Hadiah) dan *I'qab* (Hukuman), yaitu metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik agar tetap di jalan-Nya.⁵⁹

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Menurut Assima yang dikutip oleh Nantara menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

⁵⁹ Miftahul Jannah dan Nida Mauizdati, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar setelah Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ibtida'*, (Vol. 3, No 1, tahun 2022), hlm. 92-93.

- 1) Faktor internal, terdiri dari: insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara hati, dan keturunan.
- 2) Faktor eksternal, terdiri dari faktor pendidikan dan lingkungan.⁶⁰

f. Pengertian Karakter Sopan Santun

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya digabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sopan dimaknai sebagai hormat dan takzim atau baik kelakuannya. Sedangkan santun bermakna halus dan baik (budi bahasanya dan tingkah lakunya).⁶¹

Menurut Taryati, dkk., yang dikutip oleh Suharti menjelaskan bahwa sopan santun adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya

⁶⁰ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), hlm. 2252.

⁶¹ Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2017), hlm. 29.

masyarakat yang bermanfaat dalam pergaulan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian dan hormat menghormati sesuai adat yang telah ditentukan.⁶²

Sopan santun atau *unggah-ungguh* merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai dan berakhlak mulia. Perilaku ini dianggap sebagai aturan atau norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya seseorang bersikap atau bertingkah laku.⁶³

Sopan santun suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap yang dilihat, dirasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun.⁶⁴ Norma kesopanan bersifat

⁶² Suharti, "Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa," *Jurnal Diksi*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2004), hlm. 61-62.

⁶³ Dhika Indahsari Kurnia dan Heru Mugiarto, "Hubungan Identitas Etnis dan Kesadaran Budaya dengan Kecenderungan Perilaku Sopan Santun pada Siswa Kelas X SMK Mataram Semarang", *Indonesian Journal of Counseling and Development*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 102.

⁶⁴ E-book: Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 83.

relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan atau waktu, serta dapat dilakukan dimana saja, seperti di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya sikap sopan santun dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap yang ditunjukkan oleh guru. Siswa sebagai pembelajar dapat menjadikan guru sebagai model, mulai dari kepribadian, pembiasaan, dan contoh yang ditampilkan oleh guru dalam berpenampilan, bertutur kata dan berperilaku yang baik.⁶⁵ Contoh-contoh norma kesopanan ialah:

1) Menghormati orang yang lebih tua

Pentingnya menghormati orang yang lebih tua khususnya kepada guru dalam Islam telah dianjurkan, seperti sabda Rasulullah saw., dalam hadits riwayat Ahmad.⁶⁶:

⁶⁵ E-book: Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 7.

⁶⁶ Asrori Mukhtarom, *Studi Komprehensif Pendidikan Islam* (Serang: Bintang Sembilan Visitama, 2021), hlm. 43.

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak menyayangi orang yang lebih muda, dan tidak mengetahui hak ulama”. (HR. Ahmad).

- 2) Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan
- 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong
- 4) Tidak meludah disembarang tempat.⁶⁷

Perilaku sopan santun merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang harus ada pada diri manusia. Adapun pilar-pilar karakter ini adalah nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

- 1) Cinta kasih kepada Allah dan semesta beserta isinya
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama

⁶⁷ E-book: Darmadi, *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi* (Lampung: Guepedia, 2018), hlm. 315.

- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁶⁸

Berdasarkan sembilan karakter tersebut, karakter sopan santun menempati urutan ke empat. Hal ini menunjukkan perlunya menanamkan dan membentuk perilaku sopan santun anak sejak dini. Sebagai orang yang tinggal di Jawa harus memperhatikan dan melaksanakan aturan masyarakat yang menjunjung tinggi sopan santun sehingga tercapai hidup rukun dan damai.⁶⁹

Menurut teori Mulyasa yang dikutip oleh Allinda Hamidah dan Adina Nuril Kholifah, menyatakan bahwa dalam membentuk karakter sopan santun siswa dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan

⁶⁸ Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm. 150-151.

⁶⁹ Ekawati Marhaenny Dukat, "Peranan Generasi Muda dalam Merevitalisasi Sopan Santun Jawa Melalui E-book", *The Java Institute*, (Semarang: Unika Soegijapranata, 2019), hlm. 224.

secara tidak terprogram khususnya dalam kehidupan sehari-hari, dimana pembiasaan tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang dilakukan secara tidak terprogram. *Pertama*, berjabat tangan sebelum memulai pelajaran yaitu jabat tangan sebelum pembelajaran, jabat tangan sebelum memasuki ruang kelas, jabat tangan pada waktu pulang sekolah. *Kedua*, jabat tangan di luar pembelajaran berlangsung yaitu jabat tangan antar guru dengan siswa, jabat tangan antar siswa dengan siswa dan jabat tangan antar guru dengan guru.⁷⁰

Berdasarkan pengertian di atas, karakter sopan santun adalah perilaku yang menjunjung tinggi nilai menghormati, menghargai, berakhlak mulia yang turun temurun dan berkembang di masyarakat, baik dari segi bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter sopan santun

⁷⁰ Allinda Hamidah dan Adina Nuril Kholifah, "Pembentukan Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol!", *Jurnal Ibtida'*, Vol. 2, No. 2, tahun 2021, hlm. 74.

merupakan perubahan individu menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang menjunjung tinggi nilai menghormati, menghargai dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik segi bahasa maupun tingkah laku.

g. Macam-macam Sopan Santun

Perilaku sopan santun merupakan salah satu karakter yang terkait dengan sesama manusia. Di dalam karakter atau perilaku sopan santun terdapat kemampuan seseorang dalam berkata maupun berperilaku santun. Orang yang terbiasa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya.

Terdapat dua jenis sopan santun atau kesopanan, yaitu sopan santun dalam berbahasa dan sopan santun dalam berperilaku.⁷¹ *Pertama*, sopan santun dalam berbahasa. Selalu hati-hati dalam berbicara dengan menggunakan kata-kata yang indah (santun) dan bisa menenangkan hati orang lain

⁷¹ Ismaya, dkk., “Penguatan Pendidikan ...”, hlm. 162.

atau tidak membuat orang lain terluka.⁷² Santun bahasa menunjukkan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun dalam berbahasa agar komunikasi dan interaksi terjalin dengan baik. Seperti yang diterangkan dalam Surah Al-Hujurat ayat 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala

⁷² E-book: Dedi Irwan, *Daya Pikat Guru: Menjadi Guru Yang Dicinta Sepanjang Masa* (Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2019), hlm. 163.

amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari.” (Q.S Al-Hujurat/26:2).⁷³

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Islam sangat memperhatikan dan mengatur sikap, adab sopan santun yang harus dikedepankan. Secara luas ayat ini menjabarkan bahwa ketika sedang berhadapan dengan orang lain khususnya orang yang lebih tua baik dari segi intelektualnya maupun jabatannya kita harus berlaku sopan santun. Adapun faktor penentu kesantunan yang mempengaruhi pemakaian bahasa:

1) Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada dalam berbahasa. Jika penutur berbicara dengan intonasi rendah (lembut), penutur dinilai sebagai orang yang santun. Sebaliknya, jika penutur menggunakan intonasi tinggi (keras), maka penutur dinilai sebagai orang yang tidak santun.

2) Pemilihan kata

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, hlm. 515.

Pemilihan kata ini bertujuan untuk menghormati lawan bicara. Jika berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun yang lebih dihormati hendaknya menggunakan kosa kata Jawa yang lebih halus.

3) Struktur kalimat

Ketika berbicara juga harus memperhatikan struktur kalimat. Penyusunan kalimat yang baik akan mempengaruhi penyampaiannya.⁷⁴

Kedua, sopan santun dalam berperilaku. Sopan santun dalam bersikap terpancar dari ketenangan dan ketulusannya dalam merespons sesuatu. Orang yang bersikap sopan santun, akan menghargai atau menghormati orang lain, tidak memaksakan kehendak, mendengar dengan sungguh-sungguh di saat orang lain berbicara, dan menerima segala putusan dengan baik.⁶¹

Perilaku positif meliputi cara berbicara, cara mengekspresikan diri dan cara memperlakukan orang lain. Kesantunan dalam

⁷⁴ Pranowo, *Berbahasa Secara Santun* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 76-78. ⁶¹ Irwan, *Daya Pikat Guru: Menjadi Guru Yang Dicinta Sepanjang Masa*, hlm. 163.

berperilaku atau bahasa non verbal dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

1) Gerak-gerik tubuh

Gerak-gerik tubuh yang merupakan bahasa non verbal yang santun dapat ditunjukkan dengan gerakan tubuh seperti membungkukkan badan ketika lewat di depan orang tua menunjukkan kesopanan, bersalaman atau mencium tangan, sikap duduk yang baik, menganggukkan kepala dan lain sebagainya.

2) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah merupakan kesantunan berbahasa yang termasuk ke dalam komunikasi non verbal yaitu seperti ekspresi wajah tersenyum.⁷⁵ Pembelajaran sopan santun yang dilakukan di sekolah kepada siswa yaitu memberi salam kepada guru, berkata “permisi” ketika berjalan melewati guru dan dengan sedikit membungkukkan badan, tidak mengobrol saat guru memberikan materi pelajaran di depan kelas, berbicara dengan ramah dan

⁷⁵ Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*, hlm. 78.

santun kepada Bapak/Ibu guru dan lain sebagainya.

h. Kriteria Perilaku yang dinilai Sopan dalam Percakapan

Kriteria perilaku dinilai sopan dalam percakapan antara lain sebagai berikut:

- 1) Sabar, kesabaran yang dimaksud adalah kesabaran untuk tidak memotong pembicaraan ketika lawan bicaramu sedang berbicara
- 2) Tidak menunjukkan rasa jemu, dalam suatu percakapan terkadang timbul rasa jemu atau kesal ketika menghadapi lawan bicara yang tidak sesuai keinginan, sebaiknya dengarkan uraian dan penjelasan dari lawan bicara kemudian sampaikan secara baik jika pembicaraanya kurang sependapat
- 3) Tidak berbicara terus menerus, memberi kesempatan lawan bicara untuk menyatakan pendapat Tidak membicarakan diri sendiri, sebab hal tersebut dapat menimbulkan kesan

sombong dan merendahkan martabat lawan bicara

- 4) Tidak menceritakan keburukan orang lain, hindari menceritakan keburukan orang lain sebagai bahan percakapan, sebab dianggap gosip dan dapat menimbulkan fitnah
- 5) Tidak menggunakan bahasa daerah jika di antara anggota percakapan ada yang tidak mengerti
- 6) Tidak berbicara tentang sesuatu kecabulan, menghindari katakata kotor dalam suatu percakapan
- 7) Tidak bersikeras dengan pendapat sendiri.⁷⁶

Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang membuat manusia berbicara dan berperilaku dengan baik kepada sesamanya. Karakter yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya kepada semua orang. Pemilihan bahasa yang tepat akan mengantarkan komunikasi yang

⁷⁶ Y. Budi Artati, *Sopan Berbahasa, Santun Berkata-Kata* (Klaten: PT Intan Pariwara, 2009), hlm. 3–5.

baik, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan. Karakter santun yang dimiliki oleh anak usia Sekolah Dasar dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa yang tepat ketika berbicara baik dengan orang lebih tua, dengan sesama kawan, ataupun dengan yang lebih muda. Suara yang digunakan ketika berbicara tidak terlalu keras, tetapi jelas. Begitu pula dengan perilaku, kepada yang lebih tua menghormati kepada sesama kawan dan yang lebih muda menyayangi.⁷⁷

i. Cara Bersikap Sopan Santun

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi, sebab dengan kesantunan dapat membuat orang lain merasa senang. Berikut adalah nasihat Ali Zainal Abidin, cucu Khalifah Ali bin Abi Thalib tentang cara bersantun.

- 1) Harus sopan ketika memberi, jangan sampai ketika memberi seseorang sambil

⁷⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 28.

menyakiti dan menyebar-nyebar pada orang lain. Hal tersebut dapat membuat seseorang yang menerima pemberian merasa malu dan sakit hati.

- 2) Menerima segala pemberian dari orang lain dengan rendah hati, hal tersebut dapat membuat orang yang memberi akan merasa dihargai dan juga merasa puas ketika menerima pemberiannya
- 3) Santun kepada guru, harus memuliakan guru, menghargai kesediaannya untuk mengajar, harus memperhatikan dan menunjukkan kesungguhan dengan memusatkan pikiran hanya kepada guru
- 4) Santun kepada orang yang lebih tua usianya, harus menghormatinya, jangan sampai melawan orang yang lebih tua, jangan berjalan membelakanginya, harus menundukkan kepala ketika melewati orang yang lebih tua
- 5) Santun kepada orang yang lebih muda usianya, dengan menjalin pertemanan yang baik, menyayanginya,

menghentikan dan sabar ketika terjadi perselisihan dengannya, saling membantu dan saling memaafkan jika terjadi kesalahan

- 6) Santun kepada orang yang meminta bantuan, harus membantunya dengan cara memberikan apa yang diminta, jika tidak mampu membantunya jangan memperlakukannya dengan tidak sopan dan jangan mempermalukannya
- 7) Santun kepada orang ketika memohon sesuatu darinya, harus menerima apapun yang diberikan dengan rasa syukur dan menyadari akan kemuliaannya. Apabila orang lain tidak bisa membantu jangan marah dan tetap bersikap baik dan sopan.
- 8) Santun kepada orang yang telah menyakiti, lebih patut untuk memaafkannya jika seseorang melakukannya dengan sengaja, jangan sampai membalas dengan menyakiti hatinya

- 9) Santun terhadap saudara, dengan sepenuh hati harus saling melindungi, memperlakukan mereka dengan baik, mengucapkan terimakasih kepada mereka yang berbuat baik.⁷⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian ini. Dari pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan acuan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Allinda Hamidah dan Andina Nuril Kholifah, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT AlFattah Siman Lamongan, yang berjudul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol”. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁷⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 131-133.

implementasi pelestarian budaya jaga regol siswa sekolah dasar di MI Thoriqotul Hidayah Gelap dalam membentuk sopan santun dilakukan dengan melakukan pembiasaan program sekolah senyum, sapa, salam dan jabat tangan. Kegiatan rutin dilakukan setiap hari, pembiasaan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan dan setiap waktu saat bertemu dengan orang lain. Dampak pelestarian budaya jaga regol dalam membentuk karakter sopan santun di sekolah, seperti: siswa selalu berbicara ramah kepada orang lain (kepala sekolah, guru, karyawan), tidak mengobrol saat guru menerangkan materi, tidak mengejek teman lain. Di luar sekolah: siswa akan terbiasa mengucapkan salam ketika akan keluar atau masuk rumah, menghormati pendapat antar anggota keluarga, membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Dampak di masyarakat: siswa tidak meludah di sembarang tempat, ikut bergotong royong, tidak meyela pembicaraan

orang lain dan membuang sampah pada tempatnya.⁷⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan Allinda Hamidah dan Andina Nuril Kholifah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter sopan santun. Adapun perbedaannya terletak pada pembentukan karakter sopan santun melalui budaya jaga regol, sedangkan penelitian ini tentang pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama*, dan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah Puji Lestari, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa di Sekolah Terhadap Nilai Karakter Kesopanan Siswa Kelas V MI Hasyim Al-Hadi

⁷⁹ Hamidah dan Kholifah, “Pembentukan Sopan Santun ...”, hlm. 69.

Desa Kedungsekar Kec. Benjeng Kab. Gresik Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap nilai karakter kesopanan siswa kelas V MI Hasyim Al-Hadi. Hal ini dibuktikan dalam perhitungan tabel Anova dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 6,225 sedangkan pada taraf 0,05 F_{tabel} yaitu 4,28. Maka dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,225 > 4,23$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa di sekolah (X) terhadap nilai karakter kesopanan siswa (Y).⁸⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan Lailatul Mufidah Puji Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan satu variabel (X) dan satu variabel (Y), meneliti tentang pembiasaan

⁸⁰ Lailatul Mufidah Puji Lestari, “Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa di Sekolah Terhadap Nilai Karakter Kesopanan Siswa Kelas V MI Hasyim Al-Hadi Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi* (Ponorogo: Program S1 IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 156.

berbahasa Jawa terhadap karakter kesopanan. Adapun perbedaan pada penelitian Lailatul Mufidah Puji Lestari pada variabel (X) membahas tentang pembiasaan berbahasa Jawa dan variabel (Y) nilai karakter kesopanan, sedangkan variabel (X) pada penelitian ini membahas tentang pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dan variabel (Y) pembentukan karakter sopan santun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masithoh, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan IAIN Purwokerto, yang berjudul “Penerapan Bahasa Jawa *Krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh pondok menerapkan bahasa Jawa *krama* sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan terhadap santri, karena di dalam bahasa Jawa *krama* memiliki *unggah-ungguh* atau tingkatan bahasa kepada orang tua, teman sebaya serta orang yang lebih muda. Sarana pembentukan sikap sopan santun ini sesuai dengan teori Relativisme Linguistik,

yakni struktur bahasa yang digunakan secara terus menerus akan mempengaruhi pemikiran dan perilaku seseorang. Penerapan berbahasa Jawa *krama* dalam membentuk sikap sopan santun santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya memiliki beberapa metode, yaitu metode pembiasaan santri untuk berbahasa Jawa *krama* dalam berkomunikasi, metode keteladanan dari pengasuh serta keluarga *ndalem*, metode nasihat, metode hukuman berupa dipotong rambut serta dijepit bibirnya lalu membaca sholawat.⁸¹

Penelitian ini terdapat kesamaan dalam meneliti pembentukan karakter sopan santun. Adapun perbedaan pada penelitian Dewi Masithoh terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, subjek penelitian berasal dari santri Pondok Pesantren AlHidayah Kroya Cilacap, dan subjek

⁸¹ Dewi Masithoh, “Penerapan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap”, *Skripsi* (Purwokerto: Program S1 IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 11.

yang diambil peneliti berasal dari siswa MI kelas IV.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya kurang dan *thesis* yang berarti pendapat. Jadi, hipotesis merupakan pendapat yang masih kurang atau kebenarannya masih harus dibuktikan melalui percobaan.⁸² Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sementara, dugaan atau bersifat masih lemah.⁸³

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).⁸⁴ Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_a : Ada pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023.

⁸² E-book: Yogi Sugito, *Metodologi Penelitian: Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: UB Press, 2013), hlm. 27.

⁸³ E-book: Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 45.

⁸⁴ E-book: Anna Armeini Rangkuti, *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan* (Kencana, 2017), hlm. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁵

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang partisipan rasakan, sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.⁸⁶

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7-8.

⁸⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Falah yang terletak di Jalan Masjid Jami' Baitul Izzah, Desa Wotan, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa MI Miftahul Falah Pati ini merupakan madrasah yang melaksanakan pembiasaan berbahasa Jawa *krama* mulai dari kelas I-VI.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada 18 Juli 2022 sampai 08 September 2022 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁷ Populasi adalah keseluruhan subjek

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 130.

di dalam penelitian.⁸⁸ Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati pada tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 27 siswa. 13 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan berupa variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁹ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁸⁸ E-book: Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 98.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 38-39.

1. Variabel Idependen (Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “pembiasaan berbahasa Jawa *krama*”. Indikator variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui ragam bahasa Jawa *krama* (*unggah-ungguh basa*)
- b. Membiasakan berbahasa Jawa *krama* ketika berinteraksi dengan sesama teman terlebih guru dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir secara intensif
- c. Menggunakan ragam bahasa Jawa *krama* (*unggah-ungguh basa*) di madrasah dengan tepat.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “pembentukan karakter sopan santun”. Indikator variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Memahami pentingnya menghormati orang yang lebih tua
- b. Menghormati ketika orang lain sedang berbicara dan tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat

- c. Memiliki kepribadian yang santun baik ucapan maupun tingkah laku
- d. Mematuhi peraturan madrasah baik tertulis maupun tidak tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Ditinjau dari segi cara menjawabnya, dalam kuesioner ada dua jenis yaitu terbuka dan tertutup. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang dibangun dengan pembatasan seluruh pilihan jawaban responden sehingga kuesioner hanya memberikan tanda pada jawaban berdasarkan situasi responden.⁹⁰

Kuesioner ini berisi pernyataan yang berkenaan dengan pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dan pembentukan karakter sopan santun yang diberikan melalui bentuk lembar *print out*

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 42.

kepada siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati. Penelitian ini menggunakan pengukuran Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban. Adapun pedoman penskoran setiap alternatif jawaban disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Penskoran Kuesioner

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian atau pengamatan langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara.⁹¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian

⁹¹ E-book: Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm. 77.

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹²

Teknik ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai pengaruh pembiasaan berbahasa jawa *karma* terhadap pembentukan karakter sopan santun pada siswa kelas IV setiap hari Kamis di MI Miftahul Falah Pati.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁹³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145.

⁹³ E-book: Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar masalah yang akan dipertanyakan.⁹⁴ Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kondisi pembiasaan berbahasa Jawa *krama* khususnya peserta didik kelas IV di MI Miftahul Falah Pati. Responden dalam wawancara ini yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa dan siswa kelas IV.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian.⁹⁵ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama peserta

⁹⁴ E-book: Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 164.

⁹⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 90.

didik yang menjadi objek penelitian dan untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, data siswa, dan data lainnya yang mendukung dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah ataupun tidaknya setiap pertanyaan maupun pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

Untuk mengetahui validitas angket dapat menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = jumlah responden

Σx = jumlah seluruh skor x

Σy = jumlah seluruh skor y

Σxy = jumlah perkalian skor butir

Σx^2 = jumlah kuadrat skor butir

Σy^2 = jumlah kuadrat skor total.⁹⁶

Kriteria pengujian uji validitas bisa dilihat dari hasil perhitungan r_{hitung} yang dikorelasikan dengan r_{tabel} . Jika hasil penelitian $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir item dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dipastikan butir item tersebut tidak valid.⁹⁷

⁹⁶ E-book: Riyanto Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 63.

⁹⁷E-book: Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2* (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 8.

Uji validitas juga dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows* dengan ketentuan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut ini langkah-langkah uji validitas dengan *SPSS 22 for Windows* sebagai berikut:

- 1) Membuka program *SPSS 22* dengan klik *Start >> All Program >> IBM SPSS Statistics >> IBM SPSS Statistics 22*
- 2) Memasukkan data variabel ke dalam *Data View* pada lembar kerja *SPSS 22*
- 3) Pada *Variable View*, kolom *Name* disesuaikan dengan nama variabel. Pada kolom *Decimals* diganti 0, kolom *Measure*, pilih *Scale*
- 4) Menekan *Analyze – Correlate – Bivariate* kemudian muncul kotak dialog *Bivariate Correlations*
- 5) Memindahkan semua butir yang akan diujikan ke dalam kotak *Variables* dengan memberi tanda centang pada

Pearson di kolom *Correlation Coefficients* kemudian klik OK.⁹⁸

b. Uji Reliabilitas

Reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁹⁹ Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama.

Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuisisioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuisisioner yang sama.¹⁰⁰ Uji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini

⁹⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 52-54.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 121.

¹⁰⁰ E-book: Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 4.

menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Uji reliabel dalam penelitian ini juga dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows* dengan ketentuan, jika *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan jika *Cronbach's Alpha* < 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan kurang reliabel.¹⁰¹

Langkah-langkah uji reliabilitas dengan program *SPSS 22 for Windows* sebagai berikut:

¹⁰¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 107-109.

- 1) Membuka program *SPSS 22* dengan klik *Start >> All Program >> IBM SPSS Statistics >> IBM SPSS Statistics 22*
- 2) Memasukkan data variabel ke dalam *Data View* pada lembar kerja *SPSS 22*
- 3) Pada *Variable View*, kolom *Name* disesuaikan dengan nama variabel. Pada kolom *Decimals* diganti 0, kolom *Measure*, pilih *Scale*
- 4) Menekan *Analyze – Scale – Reliability Analysis*
- 5) Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, memindahkan semua butir item ke bagian *Items* kemudian pada bagian *Model* memilih *Alpha*, kemudian klik *OK*.¹⁰²

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi

¹⁰² Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 64-66.

normal atau tidak.¹⁰³ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf signifikansi (α) misalkan pada $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : data berdistribusi normal.

H_a : data tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengujian:

Tolak, H_0 jika $a_{max} > D_{tabel}$

Terima, H_0 jika $a_{max} < D_{tabel}$

- 2) Menyusun data dari data yang terkecil ke data yang terbesar
- 3) Menyusun frekuensi nilai yang sama
- 4) Menghitung nilai proporsi $P_1 = \frac{f^i}{n}$ dimana $n =$ banyaknya data
- 5) Menghitung proporsi kumulatif (Kp)
- 6) Mentransformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku dengan rumus:

¹⁰³ E-book: Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 77.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Z_i = data/nilai

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

- 7) Menentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan data angka baku (Z)
- 8) Menghitung nilai $|a_2| = Kp _ Z_{tabel}$ (harga mutlak nilai a_2)
- 9) Menghitung nilai $|a_2| = P _ a_2$ (harga mutlak nilai a_1)
- 10) Mencari a_1 maksimum sebagai a_{max}
- 11) Melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai a_1 dengan D_{tabel} (nilai tabel *Kolmogorov Smirnov*).¹⁰⁴

Uji normalitas dalam penelitian ini juga dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probability *sig 2 tailed* > 0,05, maka data berdistribusi normal

¹⁰⁴ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 166.

- Jika nilai probability *sig 2 tailed* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah uji normalitas dengan program *SPSS 22 for Windows* sebagai berikut:

- 1) Membuka program *SPSS 22 for Windows*
- 2) Memasukkan data hasil penelitian ke dalam *Data View* berdasarkan variabelnya
- 3) Menekan *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*
- 4) Pada kotak dialog *Explore*, memindahkan kedua variabel ke dalam kotak *Dependent List* dan tekan *Plots...* Kemudian memberi tanda centang pada *Normality plots with test*
- 5) Menekan *Continue* dan OK.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, hlm. 114-118.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.¹⁰⁶ Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.¹⁰⁷ Sebelum data diolah dengan regresi dipastikan terlebih dahulu bahwa nilai variabel X dan Y merupakan data yang linear dengan melakukan uji linearitas. Uji linieritas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan data dalam bentuk tabel
- 2) Menghitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

¹⁰⁶E-book: Enny Keristina Sinaga, dkk., *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 130.

¹⁰⁷ Syafril, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 210.

- 3) Menghitung jumlah kuadrat untuk setiap sumber varians

Jumlah kuadrat total :

$$JK_{tot} = \sum Y^2$$

Jumlah kuadrat regresi (a)

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Jumlah kuadrat regresi (b)

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right)$$

Jumlah kuadrat residu (res)

$$JK_{res} = JK_{tot} - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)}$$

Jumlah kuadrat error atau galat

$$JK_g = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_g$$

- 4) Menentukan nilai derajat kebebasan (dk) untuk setiap sumber varians

$$dk_{tot} = n$$

$$dk_{reg(a)} = 1$$

$$dk_{reg(b/a)} = 1$$

$$dk_{res} = n - 2$$

$$dk_g = n - k$$

$$dk_{tc} = k - 2$$

n = banyak data

k = banyak kelompok

- 5) Menentukan nilai rerata jumlah kuadrat (RJK) untuk setiap sumber varians

$$RJK_{reg(a)} = \frac{JK_a}{dk_a}$$

$$RJK_{reg(b/a)} = \frac{JK_{b/a}}{dk_{b/a}}$$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{dk_{res}}$$

$$RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{dk_{tc}}$$

$$RJK_g = \frac{JK_g}{dk_g}$$

- 6) Menentukan nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_g}$$

- 7) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan:

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan linier

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak linier.¹⁰⁸

Uji linieritas dalam penelitian ini juga dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22 for Windows* dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier
- 2) Jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

Langkah-langkah uji linieritas dengan program *SPSS 22 for Windows* sebagai berikut:

- 1) Membuka program *SPSS 22* dengan klik *Start >> All Program >> IBM*

¹⁰⁸ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 185–187.

SPSS Statistics >> IBM SPSS Statistics 22

- 2) Memasukkan data skor kuesioner pada bagian *Data View*.
- 3) Menekan *Analyze – Compare Means – Means*
- 4) Pada kotak dialog *Means*, memindahkan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Variabel X ke kotak *Independent List*.
- 5) Menekan *Options*, pada *Statistic for First Layer* diberi tanda centang pada *Test for Linearity*.
- 6) Menekan *Continue* kemudian OK.¹⁰⁹

3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).¹¹⁰ Pada

¹⁰⁹ Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 80-83.

¹¹⁰ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 269.

pengujian hipotesis ini juga dibantu menggunakan program *SPSS 22 for Windows*.

a. Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana, ditentukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

α = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagian penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.¹¹¹

Sedangkan rumus a dan b adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

¹¹¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2004), hlm. 16.

$$b = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b. Koefisien Korelasi pada Regresi Linear Sederhana

Koefisien korelasi ini dihitung dengan korelasi product-moment menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total.¹¹²

¹¹² E-book: Riyanto Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 63.

Nilai *Pearson Correlation* tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai ketentuan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

kriteria pengambilan keputusan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima dan apabila nilai sig $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Untuk mengetahui besarnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat dari tabel berikut ini:¹¹³

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 184.

Tabel 3.2
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pengujian koefisien korelasi dilakukan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

H_0 : koefisien korelasi tidak signifikan

H_a : koefisien korelasi signifikan

- 2) Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$
- 3) Menentukan data menghitung uji statistik yang digunakan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 4) Membandingkan nilai t yang diperoleh terhadap nilai t_{tabel} , dengan

kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya kedua variabel terdapat pengaruh signifikan, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kedua variabel tidak terdapat pengaruh signifikan. ¹¹⁴ Adapun rumus $t_{tabel} =$

$$t = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1$$

Keterangan:

t = nilai t_{tabel}

$\alpha = 0,05$

n = jumlah responden

k = jumlah variabel.

c. Koefisien Determinasi pada Regresi Linear Sederhana

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menyatakan berapa persen besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100$$

¹¹⁴ Wahyudin, dkk., *Pengantar Statistika 2* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 39-40.

KP = besarnya koefisien penentu
(determinan)

r = koefisien korelasi.¹¹⁵

¹¹⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 228.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Falah yang terletak di Jalan Masjid Jami' Baitul Izzah, tepatnya di Dukuh Krajan, RT. 02 RW. 02, Desa Wotan, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilakukan pada 18 Juli 2022 sampai 08 September 2022 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan metode jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dan variabel dependen yaitu pembentukan karakter sopan santun dengan teknik pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas IV di MI Miftahul Falah sebagian besar sudah memperlihatkan hasil dari penerapan pembiasaan berbahasa Jawa *krama*. Hal ini

ditunjukkan dengan perilaku keseharian mereka, baik di kelas maupun di luar kelas. Namun, kendala saat diberlakukannya pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di MI Miftahul Falah Pati, khususnya bagi siswa kelas IV yaitu siswa merasa malu untuk membiasakan berbahasa Jawa *krama*. Menurut tanggapan siswa, mereka sulit untuk membiasakannya akan tetapi, mereka sedikit demi sedikit sudah memahami bahasa Jawa *krama*.

1. Data Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* (X)

Data Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas IV dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa. Kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 13 butir soal pernyataan disebarkan pada tanggal 18 Agustus 2022. Data kuesioner pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Data Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y)

Data Pembentukan Karakter Sopan Santun diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas IV dengan jumlah responden

sebanyak 27 siswa. Kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 butir soal pernyataan disebarikan pada tanggal 18 Agustus 2022. Data kuesioner pembentukan karakter sopan santun dapat dilihat pada lampiran 9.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa tiap butir pernyataan mampu mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas terhadap kuesioner pembiasaan berbahasa Jawa *krama* (X) sebanyak 15 butir soal pernyataan dan kuesioner pembentukan karakter sopan santun (Y) sebanyak 20 soal butir pernyataan dengan jumlah responden adalah 26 responden uji coba yaitu siswa kelas V MI Miftahul Falah.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan ketentuan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Kuesioner pembiasaan
berbahasa Jawa *krama* (X)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,502	0,388	Valid
2.	0,786	0,388	Valid
3.	0,480	0,388	Valid
4.	0,404	0,388	Valid
5.	0,274	0,388	Tidak Valid
6.	0,682	0,388	Valid
7.	0,509	0,388	Valid
8.	0,630	0,388	Valid
9.	0,428	0,388	Valid
10.	0,786	0,388	Valid
11.	0,598	0,388	Valid
12.	0,682	0,388	Valid
13.	0,472	0,388	Valid
14.	0,703	0,388	Valid
15.	0,348	0,388	Tidak Valid

Berdasarkan data tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 15 butir soal pernyataan kuesioner pembiasaan berbahasa

Jawa *krama*, sebanyak 13 butir soal pernyataan dinyatakan valid dan 2 butir soal pernyataan dinyatakan tidak valid. 13 butir pernyataan yang valid kemudian diuji reliabilitas sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian. Perhitungan uji validitas pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terdapat pada lampiran 8.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Kuisisioner
pembentukan karakter sopan santun (Y)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
16.	0,584	0,388	Valid
17.	0,012	0,388	Tidak Valid
18.	0,641	0,388	Valid
19.	0,610	0,388	Valid
20.	0,536	0,388	Valid
21.	0,588	0,388	Valid
22.	0,584	0,388	Valid
23.	0,451	0,388	Valid
24.	0,013	0,388	Tidak Valid
25.	0,351	0,388	Tidak Valid
26.	0,697	0,388	Valid
27.	0,590	0,388	Valid
28.	0,610	0,388	Valid
29.	0,540	0,388	Valid
30.	0,588	0,388	Valid
31.	0,430	0,388	Valid

32.	0,324	0,388	Tidak Valid
33.	0,514	0,388	Valid
34.	0,697	0,388	Valid
35.	0,536	0,388	Valid

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal pernyataan kuesioner pembentukan karakter sopan santun, sebanyak 16 butir soal pernyataan dinyatakan valid dan 4 butir soal pernyataan dinyatakan tidak valid. 16 butir soal pernyataan yang valid kemudian diuji reliabilitas sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian. Perhitungan uji validitas kuesioner pembentukan karakter sopan santun terdapat pada lampiran 9.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan terhadap kuesioner pembiasaan berbahasa Jawa *krama* (X), 13 pernyataan yang sudah dinyatakan valid dan kuesioner pembentukan

karakter sopan santun (Y) sebanyak 16 butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel
- 2) Jika *Cronbach's Alpha* < 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan kurang reliabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Harga Kritik	Keterangan
Pembiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i> (X)	0,851	> 0,70	Reliabel
Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y)	0,867	> 0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen data tabel 4.3 dapat diketahui bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner

pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dan pembentukan karakter sopan santun memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Perhitungan uji reliabilitas kuesioner pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terdapat pada lampiran 10. Sedangkan perhitungan uji reliabilitas kuesioner dan pembentukan karakter sopan santun terdapat pada lampiran 11.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan ketentuan apabila nilai $a_{max} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila $a_{max} > D_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	a_{max}	D_{tabel}	Keterangan
Pembiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i> (X)	0,160	0,254	Normal
Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y)	0,121	0,254	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai a_{max} pada variabel pembiasaan berbahasa Jawa *krama* sebesar 0,160 dan pada variabel pembentukan karakter sopan santun sebesar 0,121 yang mana keduanya lebih kecil dari D_{tabel} 0,254. Maka H_0 diterima dan artinya data pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati berdistribusi normal dan selanjutnya dapat dilakukan uji linieritas. Perhitungan uji normalitas variabel X terdapat pada lampiran 15 dan perhitungan uji normalitas variabel Y terdapat pada lampiran 16.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel, yaitu pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun, dengan ketentuan apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier, begitupun sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas

Variabel X	Variabel Y	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
Pembiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i>	Pembentukan Karakter Sopan Santun	0,733	2,85	Linier

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,733 dan F_{tabel} sebesar 2,85. Maka $0,733 < 2,85$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dengan pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV MI

Miftahul Falah Pati. Perhitungan uji linieritas terdapat pada lampiran 17.

3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adakah hubungan dan pengaruh yang signifikan antara pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati tahun ajaran 2022/2023.

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pada pengujian persamaan regresi linear dihitung dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan rumus $\hat{Y} = \alpha + bX$, dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

Tabel 4.6
Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,897	6,575		2,874	,008
	Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama	,488	,183	,471	2,668	,013

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sopan Santun

Hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 18,897 + 0,488 X$, model tersebut berarti setiap penambahan satu satuan pada variabel x maka variabel y akan naik sebesar 0,488 dan arah hubungannya adalah positif, artinya semakin tinggi nilai x maka semakin tinggi pula nilai y. dan sebaliknya, semakin rendah nilai x maka semakin rendah nilai y. Maka, H_a diterima artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

b. Koefisien Korelasi pada Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis ini melalui analisis regresi linear sederhana. Dalam melakukan analisis regresi menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama	Pembentukan Karakter Sopan Satun
Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama	Pearson Correlati	1	.471*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	27	27
Pembentukan Karakter Sopan Satun	Pearson Correlati	.471*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai *sig. 2-tailed* $0,013 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa *krama* korelasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati. Besarnya korelasi dua variabel diperoleh nilai sebesar 0,471 terletak pada interval 0,40-0,599 yang mana dalam kategori sedang.

Kemudian membuktikan nilai korelasi signifikan. Untuk membuktikan nilai korelasi antara pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dengan

pembentukan karakter sopan santun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Nilai Korelasi antara Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* dengan Pembentukan Karakter Sopan Santun

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,897	6,575		2,874	,008
	Pembiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i>	,488	,183	,471	2,668	,013

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sopan Santun

Hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,668 >$ dengan $t_{tabel} = 2,063$, maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan berbahasa Jawa *krama* (X) dengan pembentukan karakter sopan santun (Y).

c. Koefisien Determinasi pada Regresi Linear Sederhana

H_0 : Tidak ada pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023.

H_a: Ada pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023.

Koefisien Determinasi diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.191	6,942

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,471 dan koefisien determinasi $r^2 = 0,222$ atau dipresentasikan 22,2%. Hal ini menunjukkan pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* (X) memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter sopan santun (Y) sebesar 22,2%. Sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pengujian hipotesis dengan perhitungan Regresi Linear Sederhana selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian dengan metode jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati.

Pembiasaan berbahasa Jawa *krama* merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa untuk menggunakan bahasa Jawa *krama* sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Sedangkan, pembentukan karakter sopan santun merupakan proses membentuk kepribadian yang menjunjung tinggi nilai menghormati, menghargai dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi bahasa maupun tingkah laku.

Pembiasaan berbahasa Jawa *krama* sangat penting dalam pembentukan karakter sopan santun siswa, sebab bahasa Jawa *krama* termasuk bahasa yang lembut. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik dan merubah karakter maupun tingkah laku siswa. Berdasarkan aturan pemerintah

bahwasanya setiap sekolah yang ada di Jawa Tengah berarti harus menggunakan bahasa Jawa satu hari dalam sepekan. Seperti halnya di MI Miftahul Falah sudah diterapkan pembiasaan ini sepekan sekali setiap hari Jumat, bagi siswa kelas rendah (kelas I-III) sebagai pengenalan dengan menggunakan bahasa *ngoko*, bagi kelas tinggi (kelas IV-VI) sudah mulai menggunakan bahasa Jawa *krama*.¹¹⁶

Manfaat dari pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun, agar siswa terbiasa mengerti dan menghormati orang yang lebih tua. Meskipun bahasa Jawa *krama* dirasa sulit akan tetapi, tetap diusahakan bagi siswa untuk menggunakan bahasa Jawa *krama* kepada Bapak Ibu guru dan bahasa Jawa *ngoko* kepada teman sebayanya, khususnya setiap jam pembelajaran bahasa Jawa minimal siswa dapat menggunakan bahasa Jawa *ngoko alus*. Apabila terdapat siswa yang tidak menggunakan bahasa Jawa *krama* atau *ngoko alus* ketika berkomunikasi selama pembelajaran, maka siswa

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Purwadi selaku kepala madrasah, Kamis 8 September 2022.

diingatkan dan disuruh menghafal kosakata dengan cara diajari oleh guru Bahasa Jawa.¹¹⁷

Adapun kendala saat diberlakukannya pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di MI Miftahul Falah Pati, khususnya bagi siswa kelas IV yaitu siswa merasa malu untuk membiasakan berbahasa Jawa *krama*. Menurut tanggapan siswa, mereka sulit untuk membiasakannya akan tetapi, mereka sedikit demi sedikit sudah memahami bahasa Jawa *krama*.¹¹⁸ Selain itu, sebagian orang tua tidak mengontrol anaknya untuk membiasakan berbahasa Jawa *krama* ketika di rumah.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembiasaan berbahasa Jawa *krama* sehingga terbentuklah karakter sopan santun yaitu tidak lepas dari bimbingan guru, bimbingan orang tua dan lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran.¹¹⁹ Hasil wawancara terdapat pada lampiran 20.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru bahasa Jawa sudah

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mustini selaku guru muatan lokal bahasa Jawa, Kamis 25 Agustus 2022.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Jihan dan Talita siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati, Kamis 1 September 2022.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Purwadi selaku kepala madrasah, Kamis 8 September 2022.

membiasakan, mengajari dan mengajak siswa untuk menggunakan bahasa Jawa *krama* setiap pembelajaran Bahasa Jawa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas IV di MI Miftahul Falah sebagian besar sudah memperlihatkan hasil dari penerapan pembiasaan berbahasa Jawa *krama*. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku keseharian mereka, baik di kelas maupun di luar kelas. Meskipun dari mereka ada yang belum menerapkan bahasa Jawa *krama*, tetapi tetap berusaha menggunakan bahasa Jawa *ngoko* halus ketika berbicara dengan Bapak dan Ibu guru.¹²⁰ Hasil observasi terdapat pada lampiran 19.

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen angket yang berjumlah 35 butir soal pernyataan, 15 butir soal pernyataan dari variabel X dan 20 butir soal pernyataan variabel Y. Hasil uji coba dianalisis uji validitas dan reliabilitas, sehingga diperoleh 13 butir soal pernyataan dari variabel X dan 16 butir soal pernyataan variabel Y.

Pada proses analisis data, uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal, karena $a_{max} < D_{tabel}$,

¹²⁰ Hasil Observasi di kelas IV MI Miftahul Falah Pati, Kamis 18 Agustus 2022.

dengan nilai pada variabel (X) 0,160 dan variabel (Y) 0,121, keduanya lebih kecil dari D_{tabel} 0,254. Maka H_0 diterima dan artinya data kedua variabel berdistribusi normal. Pada uji linieritas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai F_{hitung} sebesar 0,733 dan F_{tabel} sebesar 2,85, dengan taraf signifikansi 5%. Maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang digunakan untuk uji korelasi, yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan atau tidaknya. Dari perhitungan dihasilkan nilai *sig. 2-tailed* $0,013 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa *krama* korelasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati, dengan nilai korelasi sebesar sebesar 0,471 yang mana dalam kategori sedang.

Analisis regresi menunjukkan bahwa pola hubungan kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah $\hat{Y} = 18,897 + 0,488 X$. Maka, H_a diterima artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

Kontribusi variabel pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,222. Artinya besar pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* (X) terhadap pembentukan karakter sopan santun (Y) siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati sebesar 22,2%. Sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan penelitian ini. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan maupun kesalahannya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti hanya terbatas pada satu tempat saja, yaitu MI Miftahul Falah Pati. Apabila penelitian ini dilaksanakan pada tempat yang berbeda dimungkinkan hasilnya juga dapat berbeda
2. Keterbatasan waktu penelitian. Penelitian ini terbatas oleh waktu, sehingga penelitian hanya dilakukan sesuai dengan yang diperlukan saja.

Walaupun waktu penelitian terbatas, namun telah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah

3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu pembiasaan berbahasa Jawa *krama*. Sebenarnya masih terdapat beberapa variabel independen yang mampu menjelaskan fenomena dan kemungkinan juga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembentukan karakter sopan santun
4. Proses pengambilan data oleh responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemikiran, anggapan, serta pemahaman yang berbeda masing-masing responden. Di sisi lain juga terdapat faktor kejujuran yang dapat mempengaruhi pengisian kuesioner
5. Keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki peneliti masih sangat terbatas. Oleh karena itu, bimbingan dari dosen pembimbing yang dilakukan sangatlah membantu mengoptimalkan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023” dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa *krama* berpengaruh terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah Pati. Hal ini dibuktikan dengan hasil persamaan garis linear regresinya adalah $\hat{Y} = 18,897 + 0,488 X$. Maka, H_a diterima artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

Kontribusi variabel pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,222. Artinya besar pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* (X) terhadap pembentukan karakter sopan santun (Y) siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati sebesar 22,2%. Sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Saran

1. Bagi Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Sekolah/Madrasah agar dalam pelaksanaan pembentukan perilaku sopan santun siswa melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dapat diterapkan secara lebih baik dan istiqomah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dengan lebih baik dan siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama, nilai dan norma dalam budaya baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih tegas lagi dalam menerapkan pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dalam menghadapi problematika yang ada, sehingga terbentuklah perilaku sopan santun siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta berkontribusi. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti serta bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainah, dkk., “Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Smp Negeri 3 Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 11, tahun 2016.
- Alfianika, Ninit, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Amiruddin, Zen, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ananda, Rusydi, dan Fadhli, Muhammad, *Statistik Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Anshori, Muslich, dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Artati, Y. Budi, *Sopan Berbahasa, Santun Berkata-Kata*, Klaten: PT Intan Pariwara, 2009.
- Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Buan, Yohana Alfiani Ludo, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Budiman, Arif, “Pentingnya Penanaman Berbahasa Jawa bagi Peserta Didik,” *Jateng Pos*, Semarang, 31 Maret 2019.

- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Darma, Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*, Jakarta: Guepedia, 2021.
- Darmadi, *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi*, Lampung: Guepedia, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Djuwita, Puspa, “Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 1, tahun 2017.
- Dukut, Ekawati Marhaenny, *Peranan Generasi Muda dalam Merevitalisasi Sopan Santun Jawa melalui E-book*, Semarang: Unika Soegijapranata, 2019.
- Dwi, Hutomo, “5 Kelebihan Bahasa Jawa dibandingkan Bahasa lain di Dunia”, *Jadi Berita*, <https://jadiberita.com/75858/5-kelebihan-bahasa-Jawa-dibandingkan-bahasa-lain-di-dunia.html>, diakses 6 Januari 2022.
- Gunawan, Eko, *Kamus Saku Jawa-Indonesia*, Deepublish, 2018.
- Habiburrahman, Lalu, “Pengajaran Bahasa da Sastra Sasak di Sekolah: Hambatan dan Alternatif Pemecahannya”, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 1, tahun 2016.

Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2004.

Hamidah, Allinda, dan Adina Nuril Kholifah, “Pembentukan Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol,” *Jurnal Ibtida’*, Vol. 2 .No. 2, tahun 2021.

Hakim, Rosniati, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2, tahun 2014.

Hamid, Hamdani, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

Hasil Observasi dengan wawancara kepada Ibu Mustini selaku guru muatan lokal bahasa Jawa di MI Miftahul Falah Pati, pada hari Senin 18 Juli 2022.

Hasil Observasi di kelas IV MI Miftahul Falah Pati, Kamis 18 Agustus 2022

Hasil Observasi pada hari Sabtu 23 Juli 2022 di depan kantor MI Miftahul Falah Pati.

Hasil Observasi pada hari Sabtu 23 Juli 2022 di kelas IV MI Miftahul Falah Pati.

Hasil wawancara dengan Bapak Purwadi selaku kepala madrasah, Kamis 8 September 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Mustini selaku guru muatan lokal bahasa Jawa, Kamis 25 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Jihan dan Talita siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati, Kamis 1 September 2022.

- Herlina, Vivi, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Ismaya, Erik Aditia, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global", *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGSD dan Pendidikan Matematika FKIP*, Kudus: Universitas Muria Kudus, 11 April 2018.
- Ihsan, Bisarul, "Peran Pembelajaran Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah", tahun 2021.
- Irwan, Dedi, *Daya Pikat Guru: Menjadi Guru Yang Dicinta Sepanjang Masa*, Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2019.
- Kholik, Nur, *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa, dkk., *Indonesian Parenting*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Kurnia, Dhika Indahsari, dan Heru Mugiarto, "Hubungan Identitas Etnis dan Kesadaran Budaya dengan Kecenderungan Perilaku Sopan Santun pada Siswa Kelas X SMK Mataram Semarang", *Indonesian Journal of Counseling and Development*, Vol. 2 No. 2, tahun 2020.
- Kurniati, Endang, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan sebagai Wujud Konservasi Budaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 32, No. 2, tahun 2015.

- Laila, Witri Nur “Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa,” *Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol. 9. No. 2, tahun 2016.
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Maruti, Endang Sri, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, Magetan: CV. AE Media Grafika, 2015.
- Masithoh, Dewi, “Penerapan Bahasa Jawa *Krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap”, *Skripsi*, Purwokerto: Program S1 IAIN Purwokerto, 2021.
- Misbahudin, Muhammad, “Pembiasaan Berbahasa *Krama* Inggil Sejak Dini, Menguatkan Kembali Peran Kearifan Lokal untuk Pembentukan Karakter Anak”, *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1, tahun 2018.
- Mudjib, Abdul, *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, Pekalongan: NEM, 2022.
- Mukhtarom, Asrori, *Studi Komprehensif Pendidikan Islam*, Serang: Bintang Sembilan Visitama, 2021.
- Mulyana dan Deddy, *Komunikasi Efetif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Mumpuni, Atikah, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nadhiroh, Umi dan Bagus Wahyu Setyawan, “Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa,” *Jurnal Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*, Vol. 3, No, tahun 2021.
- Nugroho, Ki Sigit Spto, *Mikul Dhuwur Mendhem Jero: Nilai-Nilai Prinsip Hidup Orang Jawa*, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Ovan, dan Andika Saputra, *CAMI : Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Poedjasoedarma, Soepomo, dkk., *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979.
- Pramujiono, Agung, dkk., *Kesatuan Berbahasa, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran yang Humanis*, Tangerang: Indocamp, 2020.
- Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Prasetya, Beny, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, Malang: Academia Publication, 2021.
- Priyatno, Duwi, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Priyatiningsih, Nurpeni, “Tingkat Tutur Sebagai Sarana Pembentukan Pendidikan Karakter,” *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, Vol. 1 No. 1, tahun 2019.
- Purwadi, “Etika Komunikasi dalam Budaya Jawa,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9 No. 3, tahun 2011.
- Putra, Hamda Kharisma, *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rangkuti, Anna Armeini, *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*, Kencana, 2017.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Rochayanti, C., dkk., “Sosialisasi Budaya Lokal Dalam Keluarga Jawa,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10 No. 3, tahun 2012.
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah, dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Esensi, 2011.
- Sembiring, Helena Ras Ulina, dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Setiyanto, Aryo Bimo, *Parama Sastra Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Setyanto, Adolfo Eko, dkk., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa Di Kota Surakarta,” *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 8 No. 2, tahun 2015.
- Sinaga, Enny Keristina, dkk., *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Slamet, Riyanto, dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugito, Yogi, *Metodologi Penelitian: Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: UB Press, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharti, “Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa,” *Jurnal Diksi*, Vol. 11. No. 1, tahun 2004.

- Sulaiman, *Sekilas Mengenal Kebudayaan Banten*, Surabaya: JPBOOKS, 2016.
- Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syafril, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wahyudin, dkk., *Pengantar Statistika 2*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Winarni, Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Total Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2015.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL MI MIFTAHUL FALAH

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Miftahul Falah
Alamat Lembaga	: Dukuh Krajan, RT. 02, RW. 02, Desa Wotan, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati
Peringkat Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2018
Nomor Telepon	: 087833582621
NSM	: 111233180011
NPSN	: 60712247
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Falah
Status Kepemilikan	: Tanah Wakaf
Luas Bangunan	: 422 m ²
Luas Tanah	: 440 m ²

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Miftahul Falah

Terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan serta sanggup mengamalkannya dengan dilandasi akhlakul karimah

b. Misi MI Miftahul Falah

- 1) Menciptakan kondisi madrasah yang tertib dan kondusif

- 2) Memberikan perhatian penuh terhadap siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi diri
 - 3) Memberikan pelayanan yang memadai kepada siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal
 - 4) Mengembangkan sikap sopan dan santun, budi pekerti luhur dan akhlakul karimah pada diri setiap warga madrasah
 - 5) Membudidayakan sikap hidup bersih, peduli lingkungan dan berdisiplin pada diri setiap warga madrasah
- c. Tujuan MI Miftahul Falah
- 1) Menciptakan kehidupan madrasah yang kondusif dan Islami
 - 2) Membentuk siswa yang beriman

3. Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah
2020/2021	133
2021/2022	124
2022/2023	121

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS Sertifikasi	1
2.	Guru Non PNS Sertifikasi	8
3.	Guru tetap yayasan	2
4.	Guru honorer	-
5.	Guru tidak tetap	-
Tenaga Kependidikan		

1.	Penjaga sekolah	1
2.	Tata usaha	-
3.	Perpustakaan	-

5. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah		
		Kondisi Baik	Rusak Ringan	Masih Pinjam
1.	Ruang Kepala	1	-	-
2.	Ruang Guru	1	-	-
3.	Ruang Kelas	6	-	-
4.	Ruang TU	1	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	-	1	-
6.	Ruang UKS	-	1	-
7.	Ruang Laboratorium	-	-	-
8.	Tempat Ibadah	-	-	1
9.	Tempat Serbaguna	-	-	-
10.	Tempat Olahraga	-	1	-
11.	Gudang	-	1	-
12.	WC Guru	1	-	-
13.	WC Siswa	-	1	-

6. Struktur Organisasi

Ketua Yayasan	: Subadi
Ketua Komite	: Ali Rosyidi
Kepala Madrasah	: Purwadi, S.Pd.I
Wa Ka Kurikulum	: Mustini, S.Pd.I
Ka. TU	: Norhadi, A.Ma
Bendahara	: Inarohwati, S.Pd.I
Guru Kelas I	: Siti Munjaekah, S.Pd.I
Guru Kelas II	: Rustam. S.Pd
Guru Kelas III	: Asmudi, S.Pd.I
Guru Kelas IV	: Sahuri, S.Pd.I
Guru Kelas V	: Norhadi, A.Ma
Guru Kelas VI	: Sutaji
Guru PJOK	: Moh Nurkholis, S.Pd
Penjaga Sekolah	: Rati

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA

No.	Nama	Kode
1.	Adi Putra Pratama	UC-01
2.	Aina Zuhro Sakhi	UC-02
3.	Ainur Rizki Rahmadika	UC-03
4.	Arse Hila Anatasya	UC-04
5.	Azam Firmansyah	UC-05
6.	Borhan Nurul	UC-06
7.	Ervindita Zara Ahmadi	UC-07
8.	George Amri Fissabilillah	UC-08
9.	Ghani Vicky Raditya	UC-09
10.	Imma Nor Yani	UC-10
11.	Jalal Achmad Yasin Al Fatich	UC-11
12.	Kailla Mutiara Ramadhani	UC-12
13.	Kania Andara Gusti	UC-13
14.	Lifia Cahyani	UC-14
15.	Mirza Rizki Aditya	UC-15
16.	Misbahul Munir	UC-16
17.	Muhamad Ervan Yusuf	UC-17
18.	Mukhammad Edi Santoso	UC-18
19.	Nandita Sanda Sabilla Balquis	UC-19
20.	Noval Eka Fardani	UC-20
21.	Nur Aisyah	UC-21
22.	Nur Indah Rahayu	UC-22
23.	Qorina Inayatun Nufus	UC-23
24.	Refa Sanilistiya	UC-24
25.	Sofia Nurus Syifa	UC-25
26.	Yumna Kholidatul A'isyah	UC-26

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA RESPONDEN

No.	Nama	Kode
1.	Adelia Angy	RS-01
2.	Adila Azwa Safrina	RS-02
3.	Adiya Zulfan	RS-03
4.	Ahmad Ubaidillah	RS-04
5.	Ahsan Tafaul Faiq	RS-05
6.	Aila Alia Alima	RS-06
7.	Aulia Hafiza Al Anam	RS-07
8.	Azzahra Yasmine	RS-08
9.	Fahri Rahman	RS-09
10.	Fatimatuz Zahra	RS-10
11.	Fayza Hafiz Maulana	RS-11
12.	Hilya Zahira Shofiana	RS-12
13.	Jihan Amelia Yasmin	RS-13
14.	Mar'atus Sholikhah	RS-14
15.	Mirza Zakky Fuad Tan	RS-15
16.	Mohammad Kamil Ilham	RS-16
17.	Muhammad Azam AlFaiz Zuhri	RS-17
18.	Muhammad Wazni Hakam	RS-18
19.	Naila Pramesti	RS-19
20.	Rakha Syauqi Setiawan	RS-20
21.	Reindra Atdrian Permana	RS-21
22.	Rikhi Syauqi Setiawan	RS-22
23.	Sofyan Hadi	RS-23
24.	Talita Fairuz Asyifa	RS-24
25.	Talitha Rahma	RS-25
26.	Zanita Laura Oktafia	RS-26
27.	Zaskia Cahya Ramadhani	RS-27

Lampiran 4

Kisi-Kisi Uji Coba Kuesioner Penelitian

No	Indikator	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Pe mbiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i>			
1.	Mengetahui ragam bahasa Jawa <i>krama (unggah-ungguh basa)</i> yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari	1,3,4,5	2
2.	Mempraktikan berbahasa Jawa <i>krama</i> ketika berinteraksi dengan sesama teman terlebih guru dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir secara intensif	6,9	7,8,10
3.	Menggunakan ragam bahasa Jawa <i>krama (unggah-ungguh basa)</i> di madrasah dengan tepat	11,13,15	12,14
Pe mbentukan Karakter Sopan Santun			
1.	Memahami pentingnya menghormati orang yang lebih tua	17,19,20	16,18
2.	Menghormati ketika orang lain sedang berbicara dan tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	23,25	21,22,24
3.	Memiliki kepribadian yang santun baik ucapan maupun tingkah laku	26,27,28,30	29
4.	Mematuhi peraturan madrasah baik tertulis maupun tidak tertulis	31,32,35	33,34
Jumlah		21	14
		35	

Lampiran 5

Soal Uji Coba Kuesioner Penelitian

Identitas Siswa

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Petunjuk Pengisian

- a. Isilah nama, no. absen, dan kelas sebelum mengerjakan
- b. Berilah pendapat dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya
- c. Bacalah dengan teliti, berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
i. Pembiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i>					
1.	Guru meminta siswa untuk menulis 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran dimulai				
2.	Siswa tidak mau berlatih membaca kosakata bahasa Jawa <i>krama</i>				
3.	Guru meminta siswa untuk menghafal 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> yang sudah dibuat				

4.	Guru meminta siswa membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran selesai				
5.	Siswa saling mempraktikkan kalimat bahasa Jawa <i>krama</i> dengan teman sebangkunya				
6.	Meminta izin ketika meminjam barang milik temannya dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>				
7.	Tidak mengucapkan “ <i>maturnuwun</i> ” ketika ada yang membantu atau memberi				
8.	Siswa tidak meminta izin kepada guru ketika pergi ke toilet dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>				
9.	Izin bertanya kepada guru ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> “ <i>badhe nyuwun pirsaa</i> ”				
10.	Siswa tidak mengucapkan “ <i>derek langkung</i> ” ketika melewati orang yang lebih tua				
11.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan guru				
12.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan teman				
13.	Mengucapkan “ <i>dalem</i> ” ketika ada yang memanggil				

14.	Siswa tidak mau mengakui kesalahannya dan tidak mengucapkan kata “ <i>nyuwun pangapunten</i> ”				
15.	Menggunakan kata ganti “kamu”, dengan teman: “ <i>sampeyan</i> ”, dengan guru: “ <i>jenengan</i> ”				
ii. Pembentukan Karakter Sopan Santun					
16.	Menyela ketika guru sedang berbicara				
17.	Tidak menertawakan guru ketika memberi penjelasan yang kurang tepat				
18.	Tidak meminta izin guru ketika keluar dari kelas				
19.	Mematuhi perintah guru selama pembelajaran dimulai sampai selesai				
20.	Tidak membantah atau membentak guru				
21.	Tidak memberi kesempatan sesama teman untuk berbicara				
22.	Mengabaikan teman yang sedang bercerita				
23.	Mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang menyampaikan pelajaran				
24.	Mengganti topik pembicaraan				
25.	Tidak menunjukkan rasa kesal jika temanmu berbicara tidak sesuai dengan keinginanmu				

26.	Tidak berkata-kata kotor (<i>misuh</i>)				
27.	Membungkukkan badan ketika melewati guru				
28.	Menjalin pertemanan yang baik dengan teman				
29.	Menceritakan keburukan sesama teman				
30.	Memaafkan kesalahan teman baik disengaja maupun tidak disengaja				
31.	Berjabat tangan dengan guru ketika memasuki kelas dan sebelum meninggalkan kelas				
32.	Tidak meludah disembarang tempat				
33.	Mencoret-coret meja, kursi dan dinding				
34.	Makan dan minum di kelas selama pembelajaran berlangsung				
35.	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran				

Lampiran 6

Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

No	Indikator	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Pe mbiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i>			
1.	Mengetahui ragam bahasa Jawa <i>krama (unggah-ungguh basa)</i> yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari	1,3,4	2
2.	Mempraktikan berbahasa Jawa <i>krama</i> ketika berinteraksi dengan sesama teman terlebih guru dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir secara intensif	5,8	6,7,9
3.	Menggunakan ragam bahasa Jawa <i>krama (unggah-ungguh basa)</i> di madrasah dengan tepat	10,12	11,13
Pe mbentukan Karakter Sopan Santun			
1.	Memahami pentingnya menghormati orang yang lebih tua	16,17	14,15
2.	Menghormati ketika orang lain sedang berbicara dan tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	20	18,19
3.	Memiliki kepribadian yang santun baik ucapan maupun tingkah laku	21,22,23,25	24
4.	Mematuhi peraturan madrasah baik tertulis maupun tidak tertulis	26,29	27,28
Jumlah		16	13
		29	

Lampiran 7

Soal Kuesioner Penelitian

Identitas Siswa

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Petunjuk Pengisian

- a. Isilah nama, no. absen, dan kelas sebelum mengerjakan
- b. Berilah pendapat dengan sejujur-jujurnya dan sebenarnya
- c. Bacalah dengan teliti, berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. Pembiasaan Berbahasa Jawa <i>Krama</i>					
1.	Guru meminta siswa untuk menulis 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran dimulai				
2.	Siswa tidak mau berlatih membaca kosakata bahasa Jawa <i>krama</i>				
3.	Guru meminta siswa untuk menghafal 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> yang sudah dibuat				

4.	Guru meminta siswa membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran selesai				
5.	Meminta izin ketika meminjam barang milik temannya dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>				
6.	Tidak mengucapkan “ <i>maturnuwun</i> ” ketika ada yang membantu atau memberi				
7.	Siswa tidak meminta izin kepada guru ketika pergi ke toilet dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>				
8.	Izin bertanya kepada guru ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> “ <i>badhe nyuwun pirs</i> a”				
9.	Siswa tidak mengucapkan “ <i>derek langkung</i> ” ketika melewati orang yang lebih tua				
10.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan guru				
11.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan teman				
12.	Mengucapkan “ <i>dalem</i> ” ketika ada yang memanggil				

13.	Siswa tidak mau mengakui kesalahannya dan tidak mengucapkan kata “ <i>nyuwun pangapunten</i> ”				
B. Pembentukan Karakter Sopan Santun					
14.	Menyela ketika guru sedang berbicara				
15.	Tidak meminta izin guru ketika keluar dari kelas				
16.	Mematuhi perintah guru selama pembelajaran dimulai sampai selesai				
17.	Tidak membantah atau membentak guru				
18.	Tidak memberi kesempatan sesama teman untuk berbicara				
19.	Mengabaikan teman yang sedang bercerita				
20.	Mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang menyampaikan pelajaran				
21.	Tidak berkata-kata kotor (<i>misuh</i>)				
22.	Membungkukkan badan ketika melewati guru				
23.	Menjalin pertemanan yang baik dengan teman				
24.	Menceritakan keburukan sesama teman				

25.	Memaafkan kesalahan teman baik disengaja maupun tidak disengaja				
26.	Berjabat tangan dengan guru ketika memasuki kelas dan sebelum meninggalkan kelas				
27.	Mencoret-coret meja, kursi dan dinding				
28.	Makan dan minum di kelas selama pembelajaran berlangsung				
29.	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran				

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas Data Kuesioner Pembiasaan Berbahasa
Jawa Krama (X)

Kode	Butir Soal															Total
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	
UC-01	2	2	1	4	3	1	1	1	4	2	2	1	2	2	1	29
UC-02	2	1	3	2	3	1	2	1	3	1	2	1	3	1	3	29
UC-03	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	32
UC-04	3	1	3	2	4	1	2	2	2	1	2	1	4	1	4	33
UC-05	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	2	51
UC-06	3	2	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	3	1	3	31
UC-07	3	2	3	3	4	1	1	2	2	2	3	1	4	2	4	37
UC-08	4	2	3	3	3	2	1	4	2	2	1	2	2	1	3	35
UC-09	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	4	2	1	29
UC-10	3	1	3	2	4	4	1	1	4	1	3	4	3	1	3	38
UC-11	2	1	3	3	3	2	1	2	4	1	4	2	4	1	4	37
UC-12	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	1	3	42
UC-13	4	2	3	3	4	3	1	2	4	2	4	3	4	2	3	44
UC-14	3	1	3	3	4	3	2	2	1	1	4	3	2	2	4	38
UC-15	3	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	2	4	2	1	45
UC-16	3	4	3	4	3	3	2	1	4	4	4	3	3	1	4	46
UC-17	3	1	4	3	3	2	4	2	2	1	4	2	4	1	3	39
UC-18	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	4	2	4	1	47
UC-19	3	2	4	3	3	1	3	2	1	2	2	1	4	2	4	37
UC-20	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	47
UC-21	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	2	3	45
UC-22	3	4	3	4	4	2	2	2	4	4	1	2	4	4	3	46
UC-23	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	52
UC-24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
UC-25	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	54
UC-26	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	4	3	4	1	3	38
r-hitung	0,50281	0,78601	0,48058	0,40475	0,27436	0,68281	0,50939	0,63016	0,42861	0,78601	0,59886	0,68281	0,47253	0,70304	0,34819	
r-tabel	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	
Keputusan	Valid	Valid	Valid	Valid	TV	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	TV

Hasil Uji Validitas Data Kuesioner Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y)

Kode	Bair Soal																										Total
	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 32	Item 33	Item 34	Item 35							
UC-01	1	3	2	3	2	2	1	3	1	3	1	1	3	1	2	3	3	2	1	2	40						
UC-02	1	3	1	1	3	4	1	1	1	3	4	4	1	1	4	3	3	1	4	3	47						
UC-03	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	1	1	2	3	3	56						
UC-04	4	3	2	4	4	3	4	4	1	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	65						
UC-05	4	4	1	1	4	2	4	1	4	1	1	2	1	1	2	1	4	1	1	4	44						
UC-06	2	3	1	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	1	1	4	3	55						
UC-07	2	3	1	3	1	2	2	3	1	4	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	45						
UC-08	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	1	4	2	58						
UC-09	2	3	2	4	1	2	4	2	4	3	1	4	4	2	1	3	1	1	3	1	45						
UC-10	3	3	1	4	2	2	3	4	1	1	3	4	4	1	2	4	3	2	3	2	52						
UC-11	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	67						
UC-12	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	67						
UC-13	2	3	4	4	2	2	4	1	3	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	4	62						
UC-14	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	68						
UC-15	3	1	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	3	63						
UC-16	1	4	3	4	4	4	1	3	2	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	62						
UC-17	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	72						
UC-18	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	70						
UC-19	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	64						
UC-20	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	71						
UC-21	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	71						
UC-22	2	3	2	3	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	4	50						
UC-23	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	73						
UC-24	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	1	3	2	4	4	64						
UC-25	4	4	2	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	70						
UC-26	1	4	4	4	4	2	1	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	3	3	4	60						
r-Ning	0,58433	0,01288	0,64169	0,61083	0,59629	0,5888	0,84433	0,451	0,01388	0,351	0,69775	0,59085	0,61033	0,54027	0,5888	0,49016	0,32407	0,51402	0,69775	0,53629							
r-Rabel	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388						
Keputusan	Valid	TV	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	TV	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	TV	Valid	Valid	Valid							

Hasil Uji Reliabilitas Data Kuesioner Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* (X)

Kode	Butir Soal													Total	
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13		
UC-01	2	2	1	4	1	1	1	4	2	2	1	2	2	25	
UC-02	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	23	
UC-03	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	27	
UC-04	3	1	3	2	1	2	2	2	1	2	1	4	1	25	
UC-05	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	46	
UC-06	3	2	3	3	1	2	1	2	2	1	1	3	1	25	
UC-07	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	1	4	2	29	
UC-08	4	2	3	3	2	1	4	2	2	1	2	2	1	29	
UC-09	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	2	4	2	26	
UC-10	3	1	3	2	4	1	1	4	1	3	4	3	1	31	
UC-11	2	1	3	3	2	1	2	4	1	4	2	4	1	30	
UC-12	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	1	35	
UC-13	4	2	3	3	3	1	2	4	2	4	3	4	2	37	
UC-14	3	1	3	3	3	2	2	1	1	4	3	2	2	30	
UC-15	3	4	4	4	2	1	2	4	4	4	2	4	2	40	
UC-16	3	4	3	4	3	2	1	4	4	4	3	3	1	39	
UC-17	3	1	4	3	2	4	2	2	1	4	2	4	1	33	
UC-18	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	1	41	
UC-19	3	2	4	3	1	3	2	1	2	2	1	4	2	30	
UC-20	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	41	
UC-21	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	2	39	
UC-22	3	4	3	4	2	2	2	4	4	1	2	4	4	39	
UC-23	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	45	
UC-24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
UC-25	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	46	
UC-26	2	2	3	3	3	1	1	1	2	4	3	4	1	30	
Varians	0,32	1,53846	0,37538	0,42615	1,02154	1,07846	0,98615	1,43385	1,53846	1,35385	1,02154	0,73846	1,44	61,9554	Varians Total
														13,2723	Jumlah Varians Butir

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan = 13

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir = 13,272

σ_t^2 = varians total = 61,995

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{13}{13-1} \right) \left(1 - \frac{13,272}{61,995} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{13}{12} \right) (1 - 0,214)$$

$$r_{11} = (1,0833) (0,786)$$

$$r_{11} = 0,851$$

Hasil Uji Reliabilitas dengan Program SPSS 22

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	13

Hasil Uji Reliabilitas Data Kuesioner Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y)

Kode	Butir Soal																										Total
	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31											
UC-01	1	2	3	2	2	1	3	1	1	3	1	2	3	2	1	2	30										
UC-02	1	1	1	3	4	1	1	4	4	1	1	4	3	1	4	3	37										
UC-03	2	2	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	1	2	3	3	47										
UC-04	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	4	55										
UC-05	4	1	1	4	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	31										
UC-06	2	1	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	1	4	3	46										
UC-07	2	1	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	1	34										
UC-08	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	2	50										
UC-09	2	2	4	1	1	2	4	3	1	4	2	1	3	1	3	1	35										
UC-10	3	1	4	2	2	3	4	3	4	4	1	2	4	2	3	2	44										
UC-11	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	55										
UC-12	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	56										
UC-13	2	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	52										
UC-14	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	57										
UC-15	3	4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	2	4	3	53										
UC-16	1	3	4	4	4	1	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	50										
UC-17	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	59										
UC-18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	60										
UC-19	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	53										
UC-20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	59										
UC-21	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	58										
UC-22	2	2	3	4	1	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	4	40										
UC-23	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	60										
UC-24	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	53										
UC-25	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	57										
UC-26	1	4	4	4	2	1	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	46										
Varian	1,30615	1,42154	0,79846	0,96154	1,12	1,30615	0,95538	0,81385	0,95538	0,79846	1,42615	1,12	1,01538	1,44615	0,81385	0,96154	88,3462										
Varian Total																	88,3462										
Jumlah Varian Butir																	16,5										

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan = 16

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir = 16,5

σ_t^2 = varians total = 88,346

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{16}{16-1} \right) \left(1 - \frac{16,5}{88,346} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{16}{15} \right) (1 - 0,186)$$

$$r_{11} = (1,066) (0,814)$$

$$r_{11} = 0,867$$

Hasil Uji Reliabilitas dengan Program SPSS 22

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	16

Jawaban Kuesioner Skor Kategori Tinggi (97)

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Siswa

Nama : Rafhasyaugi Setiawan
 No. Absen : 20
 Kelas : 4

Petunjuk Pengisian

- Isilah nama, no. absen, dan kelas sebelum mengerjakan
- Berilah pendapat dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya
- Bacalah dengan teliti, berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru meminta siswa untuk menulis 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran dimulai	4 ✓			
2.	Siswa tidak mau berlatih membaca kosakata bahasa Jawa <i>krama</i>				4 ✓
3.	Guru meminta siswa untuk menghafal 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> yang sudah dibuat	4 ✓			
4.	Guru meminta siswa membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran selesai	4 ✓			
5.	Meminta izin ketika meminjam barang milik temannya dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>	4 ✓			

6.	Tidak mengucapkan "maturnuwun" ketika ada yang membantu atau memberi			√ 3	
7.	Siswa tidak meminta izin kepada guru ketika pergi ke toilet dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>				√ 4
8.	Izin bertanya kepada guru ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> "badhe nyuwun pirsaa"	4	✓		
9.	Siswa tidak mengucapkan "derek langkung" ketika melewati orang yang lebih tua				√ 4
10.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan guru		3	✓	
11.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan teman				√ 4
12.	Mengucapkan "dalem" ketika ada yang memanggil	4	✓		
13.	Siswa tidak mau mengakui kesalahannya dan tidak mengucapkan kata "nyuwun pangapunten"				4 ✓
14.	Menyela ketika guru sedang berbicara				4 ✓
15.	Tidak meminta izin guru ketika keluar dari kelas	✓ 1			
16.	Mematuhi perintah guru selama pembelajaran dimulai sampai selesai			2	✓
17.	Tidak membantah atau membentak guru	4	✓		
18.	Tidak memberi kesempatan sesama teman untuk berbicara				4 ✓
19.	Mengabaikan teman yang sedang bercerita		2	✓	
20.	Mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang menyampaikan pelajaran	4	✓		
21.	Tidak berkata-kata kotor (<i>misuh</i>)	4	✓		
22.	Membungkukkan badan ketika melewati guru	4	✓		

23.	Menjalin pertemanan yang baik dengan teman			2 ✓	
24.	Menceritakan keburukan sesama teman		2 ✓		
25.	Memaafkan kesalahan teman baik disengaja maupun tidak disengaja			2 ✓	
26.	Berjabat tangan dengan guru ketika memasuki kelas dan sebelum meninggalkan kelas			2 ✓	
27.	Mencoret-coret meja, kursi dan dinding				4 ✓
28.	Makan dan minum di kelas selama pembelajaran berlangsung		2 ✓		
29.	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	4 ✓			

Lampiran 12b

Jawaban Kuesioner Skor Kategori Sedang (71)

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Siswa

Nama : Sofyan Hadi
 No. Absen : 23
 Kelas : 4

Petunjuk Pengisian

- Isilah nama, no. absen, dan kelas sebelum mengerjakan
- Berilah pendapat dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya
- Bacalah dengan teliti, berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru meminta siswa untuk menulis 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran dimulai			√ ²	
2.	Siswa tidak mau berlatih membaca kosakata bahasa Jawa <i>krama</i>			√ ³	
3.	Guru meminta siswa untuk menghafal 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> yang sudah dibuat		√ ³		
4.	Guru meminta siswa membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran selesai	√ ⁴			
5.	Meminta izin ketika meminjam barang milik temannya dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>		√ ³		

6.	Tidak mengucapkan "maturnuwun" ketika ada yang membantu atau memberi		✓ ²		
7.	Siswa tidak meminta izin kepada guru ketika pergi ke toilet dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>		✓ ²		
8.	Izin bertanya kepada guru ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> "badhe nyuwun pirsá"				✓ ¹
9.	Siswa tidak mengucapkan "derek langkung" ketika melewati orang yang lebih tua				✓ ⁴
10.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan guru		✓ ³		
11.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan teman			✓ ²	
12.	Mengucapkan "dalem" ketika ada yang memanggil		✓ ³		
13.	Siswa tidak mau mengakui kesalahannya dan tidak mengucapkan kata "nyuwun pangapunten"				✓ ⁴
14.	Menyela ketika guru sedang berbicara		✓ ¹		
15.	Tidak meminta izin guru ketika keluar dari kelas		✓ ²		
16.	Mematuhi perintah guru selama pembelajaran dimulai sampai selesai			✓ ²	
17.	Tidak membantah atau membentak guru		✓ ³		
18.	Tidak memberi kesempatan sesama teman untuk berbicara		✓ ²		
19.	Mengabaikan teman yang sedang bercerita	✓ ¹			
20.	Mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang menyampaikan pelajaran		✓ ²		
21.	Tidak berkata-kata kotor (<i>misuh</i>)			✓ ²	
22.	Membungkukkan badan ketika melewati guru		✓ ³		

23.	Menjalin pertemanan yang baik dengan teman				1 ✓
24.	Menceritakan keburukan sesama teman		2 ✓		
25.	Memaafkan kesalahan teman baik disengaja maupun tidak disengaja				1 ✓
26.	Berjabat tangan dengan guru ketika memasuki kelas dan sebelum meninggalkan kelas			2 ✓	
27.	Mencoret-coret meja, kursi dan dinding		1 ✓		
28.	Makan dan minum di kelas selama pembelajaran berlangsung		2 ✓		
29.	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	4 ✓			

Jawaban Kuisisioner Skor Kategori Rendah (49)

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Siswa

Nama : Zaskia Cahya Ramadhan¹

No. Absen : 27

Kelas : 4

Petunjuk Pengisian

- Isilah nama, no. absen, dan kelas sebelum mengerjakan
- Berilah pendapat dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya
- Bacalah dengan teliti, berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru meminta siswa untuk menulis 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran dimulai				√ ¹
2.	Siswa tidak mau berlatih membaca kosakata bahasa Jawa <i>krama</i>		√ ²		
3.	Guru meminta siswa untuk menghafal 10 kosakata bahasa Jawa <i>krama</i> yang sudah dibuat	√ ⁴			
4.	Guru meminta siswa membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> sebelum pembelajaran selesai				√ ¹
5.	Meminta izin ketika meminjam barang milik temannya dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>				√ ¹

6.	Tidak mengucapkan "maturnuwun" ketika ada yang membantu atau memberi	✓ ¹			
7.	Siswa tidak meminta izin kepada guru ketika pergi ke toilet dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>		✓ ²		
8.	Izin bertanya kepada guru ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> "badhe nyuwun pirsaa"				✓ ¹
9.	Siswa tidak mengucapkan "derek langkung" ketika melewati orang yang lebih tua	✓ ¹			
10.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan guru		✓ ³		
11.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berbicara dengan teman	✓ ¹			
12.	Mengucapkan "dalem" ketika ada yang memanggil				✓ ¹
13.	Siswa tidak mau mengakui kesalahannya dan tidak mengucapkan kata "nyuwun pangapunten"		✓ ²		
14.	Menyela ketika guru sedang berbicara	¹ ✓			
15.	Tidak meminta izin guru ketika keluar dari kelas	¹ ✓			
16.	Mematuhi perintah guru selama pembelajaran dimulai sampai selesai				¹ ✓
17.	Tidak membantah atau membentak guru		³ ✓		
18.	Tidak memberi kesempatan sesama teman untuk berbicara	¹ ✓			
19.	Mengabaikan teman yang sedang bercerita		² ✓		
20.	Mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang menyampaikan pelajaran		³ ✓		
21.	Tidak berkata-kata kotor (<i>misuh</i>)		³ ✓		
22.	Membungkukkan badan ketika melewati guru		³ ✓		

23.	Menjalin pertemanan yang baik dengan teman			✓ ²	
24.	Menceritakan keburukan sesama teman	✓			
25.	Memaafkan kesalahan teman baik disengaja maupun tidak disengaja			✓ ²	
26.	Berjabat tangan dengan guru ketika memasuki kelas dan sebelum meninggalkan kelas				✓
27.	Mencoret-coret meja, kursi dan dinding		✓ ²		
28.	Makan dan minum di kelas selama pembelajaran berlangsung	✓			
29.	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran				✓

Lampiran 13

**Tabulasi Data Kuesioner Pembiasaan Berbahasa
Jawa Krama (X)**

Kode	Butir Soal													Total
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	
RS-01	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	45
RS-02	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	4	1	1	29
RS-03	1	4	3	4	4	2	1	3	4	4	3	4	4	41
RS-04	2	3	3	1	4	1	2	4	1	2	1	3	1	28
RS-05	1	4	2	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	39
RS-06	1	3	4	1	3	1	1	4	1	2	1	3	1	26
RS-07	2	2	2	2	4	1	2	4	2	3	1	4	4	33
RS-08	1	4	3	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	41
RS-09	1	4	1	3	4	1	2	4	3	4	4	3	4	38
RS-10	2	4	4	2	3	1	2	4	2	4	4	3	3	38
RS-11	1	4	2	1	4	2	2	4	1	2	1	3	3	30
RS-12	2	4	1	1	4	3	2	1	1	1	4	3	3	30
RS-13	1	3	2	1	3	1	1	4	1	1	4	4	3	29
RS-14	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	49
RS-15	1	3	2	1	4	2	2	3	1	4	2	4	4	33
RS-16	1	4	1	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	33
RS-17	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	47
RS-18	2	4	4	3	4	1	2	4	3	3	1	3	3	37
RS-19	1	3	1	2	3	1	1	3	2	4	2	4	4	31
RS-20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	50
RS-21	1	3	1	1	4	1	2	1	1	4	3	1	4	27
RS-22	1	2	1	2	3	2	2	1	2	4	4	2	3	29
RS-23	2	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	37
RS-24	1	3	2	3	2	1	2	2	3	4	4	3	3	33
RS-25	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	44
RS-26	2	2	2	4	4	1	2	2	4	2	3	4	1	33
RS-27	1	2	4	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	21

Tabulasi Data Kuesioner Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y)

Kode	Butir Soal																											Total
	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29												
RS-01	1	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	
RS-02	2	2	1	3	2	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	32
RS-03	1	2	2	3	1	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	38	
RS-04	2	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	4	34	
RS-05	2	1	2	4	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	1	2	1	4	3	6	2	1	2	1	4	3	36	
RS-06	2	1	1	3	2	1	3	3	3	1	2	1	2	1	2	4	2	3	3	4	2	1	2	4	2	3	34	
RS-07	1	1	1	4	2	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	3	2	1	1	3	32		
RS-08	2	1	2	4	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	42	
RS-09	3	1	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50	
RS-10	4	2	2	3	1	2	4	3	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
RS-11	4	2	1	4	1	1	4	4	4	1	2	1	2	1	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	41	
RS-12	1	2	1	2	1	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	4	2	1	1	4	2	29	
RS-13	2	1	1	3	2	1	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	31	
RS-14	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	42	
RS-15	2	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	3	31		
RS-16	2	2	2	4	1	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	43	
RS-17	2	1	1	4	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	34	
RS-18	1	1	2	4	1	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	37	
RS-19	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	47	
RS-20	4	1	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	47	
RS-21	1	2	1	3	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	
RS-22	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	37	
RS-23	2	2	2	3	2	1	3	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	34	
RS-24	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	20	
RS-25	1	2	1	4	2	1	4	3	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	35	
RS-26	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	20	
RS-27	1	1	1	3	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	28	

Hasil Uji Normalitas Data Kuisisioner Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama (X)

X	No	Xi	fi	Rk	fs	z	ft	ft-fs	ft-fs
21	1	21	1	1	0,037037	-1,6955	0,044991	0,007954	0,007954
26	2	26	1	2	0,074074	-1,0942	0,135792	0,061718	0,061718
27	3	27	1	3	0,111111	-0,98021	0,163492	0,05238	0,05238
28	4	28	1	4	0,148148	-0,86099	0,194621	0,046472	0,046472
29	5	29	3	7	0,259259	-0,74178	0,22911	-0,03015	0,030149
29	6	30	2	9	0,333333	-0,62257	0,266785	-0,06655	0,066548
29	7	31	1	10	0,37037	-0,50335	0,307359	-0,06301	0,063011
30	8	33	5	15	0,555556	-0,26492	0,395335	-0,16002	0,160021
30	9	37	2	17	0,62963	0,211937	0,583922	-0,04571	0,045708
31	10	38	2	19	0,703704	0,331152	0,629735	-0,07397	0,073969
33	11	39	1	20	0,740741	0,450366	0,673777	-0,06696	0,066964
33	12	41	2	22	0,814815	0,688795	0,754524	-0,06029	0,060291
33	13	44	1	23	0,851852	1,046439	0,852321	0,000469	0,000469
33	14	45	1	24	0,888889	1,165654	0,878123	-0,01077	0,010766
33	15	47	1	25	0,925926	1,404083	0,919853	-0,06067	0,060673
37	16	49	1	26	0,962963	1,642512	0,949758	-0,0132	0,013205
37	17	50	1	27	1	1,761727	0,960942	-0,03906	0,039058
38			27						
38									
39									
41									
41									
44									
45									
47									
49									
50									

rata-rata (Xbar)	35,22222
Simpangan Baku	8,388236
a max	0,160021
D tabel	0,254

Kesimpulan :	
a max 0,160 < D tabel 0,254 maka H0 diterima dan Ha ditolak	
maka data dinyatakan berdistribusi normal	

Hasil Uji Normalitas Data Kuisioner Pembentukan Karakter Sopan Santun (Y)

Y	No	Yi	fi	fk	fs	z	ft	ft.fs	ft.fs
20	1	20	2	2	0,07407	-1,96765	0,02455	-0,04952	0,04952
20	2	28	1	3	0,11111	-0,98836	0,16149	0,05038	0,05038
28	3	29	1	4	0,14815	-0,86595	0,19326	0,04511	0,04511
29	4	31	2	6	0,22222	-0,62113	0,26726	0,04504	0,04504
31	5	32	2	8	0,2963	-0,49871	0,30899	0,01269	0,01269
31	6	33	1	9	0,33333	-0,3763	0,35335	0,02001	0,02001
32	7	34	4	13	0,48148	-0,25389	0,39979	-0,08169	0,08169
32	8	35	1	14	0,51852	-0,13148	0,4477	-0,07082	0,07082
33	9	36	2	16	0,59259	-0,09907	0,49638	-0,09621	0,09621
34	10	37	2	18	0,66667	0,11334	0,54512	-0,12155	0,12155
34	11	38	1	19	0,7037	0,23576	0,59319	-0,11051	0,11051
34	12	41	1	20	0,74074	0,60299	0,72674	-0,014	0,014
34	13	42	2	22	0,81481	0,7254	0,7659	-0,04892	0,04892
35	14	43	1	23	0,85185	0,84781	0,80173	-0,05012	0,05012
36	15	47	2	25	0,92593	1,33746	0,90946	-0,01646	0,01646
36	16	50	1	26	0,96296	1,70469	0,95387	-0,00709	0,00709
37	17	51	1	27	1	1,8271	0,96616	-0,03384	0,03384
37			27						
38									
41									
42									
42									
43									
47									
47									
50									
51									

rata-rata (Mean) 36,0741
 Simpangan Baku 8,16917
 a max 0,12155
 D tabel 0,254

Kesimpulan :
 a max 0,121 < D tabel 0,254 maka H0 diterima dan Ha ditolak
 maka data dinyatakan berdistribusi normal

nilai a_{max} pada variabel (X) sebesar 0,160 dan pada variabel (Y) sebesar 0,121 yang mana keduanya lebih kecil dari D_{tabel} 0,254. Maka H_0 diterima dan artinya data pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati berdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas Kedua Variabel dengan Program SPSS 22

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,80707745
Most Extreme Difference ^s	Absolute	,108
	Positive	,102
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Nilai probability kedua variabel sebesar 0,200 yang artinya > 0,05 sehingga data kedua variabel tersebut dinyatakan normal.

Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter Sopan Satun * Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama	Between Groups	(Combined)	973,885	16	60,868	1,060	,477
		Linearity	343,108	1	343,108	5,978	,035
		Deviation from Linearity	630,777	15	42,052	,733	,716
	Within Groups		573,967	10	57,397		
Total			1547,852	26			

Hasil Uji Linieritas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,733 dan F_{tabel} sebesar 2,85. Maka $0,733 < 2,85$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dengan pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati.

Uji hipotesis

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,897	6,575		2,874	,008
	Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama	,488	,183	,471	2,668	,013

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sopan Santun

Hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 18,897 + 0,488 X$, model tersebut berarti setiap penambahan satu satuan pada variabel x maka variabel y akan naik sebesar 0,488 dan arah hubungannya adalah positif, artinya semakin tinggi nilai x maka semakin tinggi pula nilai y. dan sebaliknya.

b. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Nomor Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	45	51	2295	2025	2601
2	29	32	928	841	1024
3	41	38	1558	1681	1444
4	28	34	952	784	1156
5	39	36	1404	1521	1296
6	26	34	884	676	1156
7	33	32	1056	1089	1024
8	41	42	1722	1681	1764
9	38	50	1900	1444	2500
10	38	36	1368	1444	1296
11	30	41	1230	900	1681
12	30	29	870	900	841
13	29	31	899	841	961
14	49	42	2058	2401	1764
15	33	31	1023	1089	961
16	33	43	1419	1089	1849
17	47	34	1598	2209	1156
18	37	37	1369	1369	1369
19	31	47	1457	961	2209
20	50	47	2350	2500	2209
21	27	33	891	729	1089
22	29	37	1073	841	1369
23	37	34	1258	1369	1156
24	33	20	660	1089	400
25	44	35	1540	1936	1225
26	33	20	660	1089	400
27	21	28	588	441	784
Total	951	974	35010	34939	36684

$$N \sum XY = 945270$$

$$(\sum X)(\sum Y) = 926274$$

$$\frac{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}}{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} = \frac{38952}{41792}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,470815$$

Correlations			
		Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama	Pembentukan Karakter Sopan Satun
Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama	Pearson Correlation	1	.471*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	27	27
Pembentukan Karakter Sopan Satun	Pearson Correlation	.471*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada pengujian Koefisien Korelasi *Product Moment* diperoleh nilai *sig. 2-tailed* $0,013 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa *krama* korelasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati.

c. **Nilai Korelasi antara Pembiasaan Berbahasa Jawa *krama* dengan Pembentukan Karakter Sopan Santun**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,897	6,575		2,874	,008
	Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama	,488	,183	,471	2,668	,013

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sopan Santun

Hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,668 >$ dengan $t_{tabel} = 2,063$, maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan berbahasa Jawa *krama* (X) dengan pembentukan karakter sopan santun (Y).

d. **Koefisien Determinasi pada Regresi Linear Sederhana**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.191	6,942

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,471 dan koefisien determinasi $r^2 = 0,222$ atau dipresentasikan 22,2%. Hal ini menunjukkan pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa *krama* (X) memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter sopan santun (Y) sebesar 22,2%.

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

iii. Lembar penelitian dengan guru muatan lokal bahasa Jawa

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Penerapan pembiasaan berbahasa Jawa <i>krama</i> oleh guru kepada siswa		
	a. Pembiasaan berbahasa Jawa <i>krama</i> satu pekan sekali setiap jam pelajaran bahasa Jawa	√	
	b. Menyapa selamat pagi dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> “ <i>sugeng enjing</i> ”	√	
	c. Mengajak siswa membiasakan ketika ada yang memberi harus mengucapkan “ <i>maturnuwun</i> ”	√	
	d. Mengajak siswa membiasakan ketika ada yang memanggil harus mengucapkan “ <i>dalem</i> ”	√	
	e. Mengajak siswa membiasakan ketika melewati orang yang lebih tua harus mengucapkan “ <i>derek langkung</i> ”	√	
	f. Mengajak siswa membiasakan ketika melakukan kesalahan harus mengucapkan “ <i>nyuwun pangapunten</i> ”	√	

2.	Penerapan pembelajaran dari guru kepada siswa mengenai sopan santun		
	a. Mengajak siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai	√	
	b. Mengajarkan siswa mengucapkan hal sederhana dengan membiasakan mengucapkan "maaf" jika melakukan kesalahan, mengucapkan "terimakasih" jika ada seseorang yang membantu atau memberikan sesuatu	√	
	c. Berpenampilan baik, bersih dan rapi	√	
	d. Mengajar dengan menggunakan bahasa yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa	√	
	e. Guru mengajak siswa untuk membiasakan diri memanggil orang lain dengan kata "Mas", "Mbak", "Kenang", "Kenok" dan lain sebagainya	√	
	f. Tidak bermain HP ketika sedang mengajar		

iv. Lembar penelitian dengan siswa kelas IV MI Miftahul Falah Pati

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa saling mempraktikkan kalimat bahasa Jawa <i>krama</i> dengan teman sebangkunya		√
2.	Meminta izin kepada guru ketika akan pergi ke toilet dengan menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i>	√	
3.	Siswa menggunakan bahasa Jawa <i>krama</i> ketika berkomunikasi dengan guru dan menggunakan bahasa Jawa <i>ngoko</i> ketika berkomunikasi dengan teman	√	
4.	Siswa tidak menyela ketika guru sedang berbicara	√	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika guru sedang menyampaikan pelajaran	√	
6.	Siswa memilih bahasa yang baik, tidak berkata-kata kotor (<i>misuh</i>), kasar dan sombong	√	
7.	Siswa membiasakan berjabat tangan dengan guru ketika memasuki kelas dan sebelum meninggalkan kelas	√	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Madrasah, Bapak Purwadi, S.Pd.I pada tanggal 8 September 2022

1. Bagaimana awal mula pembiasaan berbahasa Jawa *krama* diberlakukan di MI Miftahul Falah?
(*kados pundi kawitanipun ngulintenaken basan Jawa krama dipun terapaken ing MI Miftahul Falah Pati?*)
= Bahasa Jawa merupakan bahasa yang terpanggil untuk mendidik karakter siswa, sebab itu di MI Miftahul Falah menerapkan pembiasaan berbahasa Jawa ini, *krama* apabila dengan Bapak dan Ibu guru dan menggunakan *ngoko* apabila dengan teman sebaya. Jika siswa ada yang belum bisa berbahasa Jawa *krama* diperbolehkan untuk menggunakan bahasa Jawa *ngoko* halus khususnya bagi siswa kelas I-III yang masih tahap pengenalan bahasa Jawa dasar, sedangkan kelas IV-VI mulai berlatih menggunakan bahasa Jawa *krama*.
2. Kapan pembiasaan berbahasa Jawa *krama* diberlakukan di madrasah ini? (*benjang menapa ngulintenaken basan Jawa krama dipun terapaken ing MI Miftahul Falah Pati?*)
= Pembiasaan berbahasa Jawa *krama* diberlakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat
3. Siapa saja yang bertanggung jawab mengenai perilaku sopan santun siswa? (*sinten mawon ingkang tanggel jawab ngengingi unggah-ungguh siswa?*)

= Bapak dan Ibu guru ketika di madrasah, orang tua ketika di rumah

4. Apakah dengan adanya pembiasaan berbahasa Jawa *krama* dapat menjamin para siswa memiliki karakter sopan santun? Alasannya? (*punapa kalih wontenipun ngulintenaken basan Jawa krama saget njamin para siswa nggadhahi karakter unggah-ungguh? Alesanipun?*)

= Iya. Karena, bahasa sebagai sarana untuk merubah karakter dan tingkah laku, sedangkan bahasa Jawa *krama* adalah bahasa lembut. Jadi, apabila siswa membiasakannya maka akan terbentuklah perilaku sopan santun.

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter sopan santun siswa? (*sebab napa mawon ingkang mengaruhi keberhasilan pembentukan karakter unggah-ungguh siswa?*)

= Faktor bimbingan guru, faktor bimbingan orang tua ketika di rumah dan hubungan dengan teman sebaya

6. Apa saja kendala saat diberlakukannya pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di madrasah ini? (*napa mawon pambengan wekdal dipun terapkan ngulintenaken basan Jawa krama ing dalem madrasah niki?*)

= Dalam satu minggu hanya satu hari mendapatkan pembelajaran bahasa Jawa dan lima hari didominasi oleh bahasa Indonesia. Selain itu, sering dijumpai sebagian orang tua tidak mengontrol jika anak berbicara tidak menggunakan bahasa Jawa *krama* ketika di rumah.

7. Bagaimana kebijakan yang dilakukan madrasah dalam menangani kendala tersebut? (*kados pundi kebijakan ingkang dipun lampahaken madrasah ing dalem nangani pambengan kasebat?*)
= Menerapkan pembiasaan berbahasa Jawa *krama* setiap hari Jumat, kemudian diaplikasikan dengan Bapak dan Ibu guru ketika pembelajaran bahasa Jawa dan ketika di rumah harus dikontrol orang tua. Membiasakan siswa ketika keluar masuk madrasah harus menggunakan bahasa Jawa *krama*, minimal bahasa Jawa *ngoko* halus.

B. Wawancara Guru Muatan Lokal Bahasa Jawa, Ibu Mustini, S.Pd.I pada tanggal 25 Agustus 2022

1. Apa manfaat pembiasaan berbahasa Jawa *krama* terhadap perilaku sopan santun siswa kelas IV di MI Miftahul Falah? (*punapa manfaat ngulintenaken basan Jawa krama kaliyan lampahan unggah-ungguh siswa kelas IV teng MI Miftahul Falah?*)
= Supaya siswa dapat mengerti dan menghormati orang yang lebih tua
2. Kapan pembiasaan berbahasa Jawa *krama* diberlakukan di kelas IV MI Miftahul Falah? (*benjang menapa ngulintenaken basan Jawa krama dipun lampahaken ing dalem kelas IV MI Miftahul Falah?*) Setiap mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa, pada hari Kamis jam setelah istirahat

3. Apakah pembiasaan berbahasa Jawa *krama* sulit diterapkan di kelas ini? (*punapa ngulintenaken basan Jawa krama sisah dipun terapaken ing kelas niki?*)
= Sedikit sulit, tetapi tetap diusahakan untuk siswa menggunakan bahasa Jawa *krama*, minimal bahasa Jawa *ngoko* setiap jam bahasa Jawa
4. Bagaimana upaya guru dalam membiasakan siswa kelas IV untuk berbahasa Jawa *krama*? (*kados pundi budidayanipun guru ing dalem ngulintenaken siswanipun IV kagem basan Jawa krama?*)
=Guru memberi contoh dengan mengawali berbahasa Jawa ketika di kelas
5. Mengapa pembiasaan berbahasa Jawa *krama* sangat penting dalam pembentukan karakter sopan santun? (*kengeng napa ngulintenaken basan Jawa krama wigatos sanget ing dalem pembentukan karakter unggah-ungguh?*)
=Karena, dengan berbicara bahasa Jawa *krama* siswa memiliki sopan santun sebab, jika siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa *ngoko* dapat membuat siswa tidak memiliki perilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua
6. Apa saja kendala guru dalam membimbing para siswa untuk membiasakan berbahasa Jawa *krama* di kelas ini? (*napa mawon pambengan guru ing dalem mbimbing para siswa kagem ngulintenaken basan Jawa krama ing dalem kelas niki?*)
= Salah satunya terdapat sebagian siswa yang tetap tidak mau menggunakan bahasa Jawa *krama*, namun ada juga siswa yang memperhatikan dalam berbicara bahasa Jawa

7. Mengapa seorang guru muatan lokal bahasa Jawa menjadi sorotan dalam pembentukan karakter sopan santun siswa? (*kengeng napa setunggaling guru muatan lokal basa Jawa dados tuntunan ing dalem pembentukan karakter unggah-ungguh siswa?*)
= Karena, tanpa bahasa Jawa tidak ada *unggah-ungguh* dan tanpa guru bahasa Jawa siswa tidak akan tentu memahami apa itu bahasa Jawa. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia secara keseluruhan tidak ada *unggah-ungguh*
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala selama membimbing para siswa kelas IV untuk membiasakan berbahasa Jawa *krama*? (*kados pundi solusi kagem mprantasi kendala selamine mbimbing para siswa kelas IV kagem ngulintenaken basan Jawa krama?*)
= Guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian siswa diajari bahasa Jawa *krama* dengan baik dan benar dan sesampainya di rumah siswa juga harus mempraktikkan dengan kedua orang tuanya
9. Apa sanksi edukasi bagi seorang siswa yang tidak membiasakan berbahasa Jawa *krama* saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Jawa? (*punapa paukuman sae kagem setunggaling siswa ingkang boten ngulintenaken basan Jawa krama wekdal mlampahipun pamulangan basa Jawa?*)
= Disuruh menghafalkan kosakata bahasa Jawa *krama* dengan cara diingatkan dan diajari.

C. Wawancara dengan Peserta Didik yaitu Jihan dan Talita pada tanggal 1 September 2022

1. Apa yang kamu ketahui tentang bahasa Jawa *krama*?
(*apa kang sampeyan mangerteni ngenani basa Jawa krama?*)
= Bahasa yang digunakan untuk orang yang lebih tua dari kita
2. Kepada siapa kamu harus berbahasa Jawa *krama*?
(*kaleh sinten sampeyan kudu basan Jawa krama?*)
= Bapak Ibu guru dan kedua orang tua
3. Apakah kamu kesulitan ketika berbahasa Jawa *krama*?
Alasannya? (*apa sampeyan kangelan nalika basan Jawa krama*)
= Tidak, karena saya di rumah juga dibiasakan orang tua untuk belajar menggunakan bahasa Jawa *krama*
4. Apakah guru mengajarkan cara berbahasa Jawa *krama*?
(*apa guru mulang cara basan Jawa krama?*)
= Iya, Bu Mustini selalu mengajarkan bahasa Jawa *krama*
5. Bagaimana sikap kamu ketika melihat teman yang tidak menggunakan bahasa Jawa *krama* ketika pembelajaran bahasa Jawa? (*kepriye sikap sampeyan nalika weruh rencang sampeyan sing boten migunakake basa Jawa krama nalika pasinaon basa Jawa?*)
= Diajari dan diajak bicara dengan guru dengan bahasa Jawa *krama*

6. Apa saja kendala yang kamu alami ketika membiasakan berbahasa Jawa *krama* selama pembelajaran maupun luar pembelajaran? (*apa wae kendala kang sampeyan alami nalika ngulinakake basan Jawa krama lawase pasinaon utawa jabaning pasinaon?*)
= Malu dan belum terbiasa menggunakan bahasa Jawa *krama*
7. Apa yang kamu ketahui tentang sopan santun? (*apa kang sampeyan mangerteni ngenani sopan santun?*)
= Berbakti dan menghormati orang tua
8. Apa saja contoh sopan santun di dalam kelas? (*apa wae tuladha sopan santun sajroning kelas?*)
= Menundukkan badan ketika melewati guru, tidak ramai saat pembelajaran
9. Apakah kamu sudah menerapkan sopan santun baik di dalam kelas maupun di luar kelas? (*apa sampeyan sampun ngecakake sopan santun becik sajroning kelas utawa ing jabaning kelas?*)
= Sedikit-sedikit.

Lampiran 21

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Siswa Menjawab Uji Coba Kuesioner



Dokumentasi Siswa Menjawab Kuesioner Penelitian



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas IV MI
Miftahul Falah Pati



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Bahasa
Jawa IV MI Miftahul Falah Pati



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala MI Miftahul Falah
Pati





Dokumentasi Suasana Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV
MI Miftahul Falah Pati



Dokumentasi Karakter Sopan Santun siswa Kelas IV MI
Miftahul Falah Pati

Surat Penunjukkan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295

Nomor : B-2565/Un.10.3/I.5/DA.04.09/08/2021

Semarang, 13 Agustus 2021

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Titik Rahmawati, M.Ag
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fatimatuz Zahro

NIM : 1803096029

Judul Skripsi : **"Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* terhadap
Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di MI
Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023"**

Dan Menunjuk Saudara **Titik Rahmawati, M.Ag** Sebagai Dosen Pembimbing,
Demikian Penunjukkan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,



Zulaikhah, M.Ag

NIP. 19760130 200501 2 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-
7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Semarang, 11 Agustus 2022

Nomor : 3979/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fatimatz Zahro
NIM : 1803096029

Yth.
Bapak/Ibu Wali Dosen
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Fatimatz Zahro
NIM : 1803096029
Alamat : Dukuh Dongkolan, RT. 02/RW. 02, Desa Wotan, Kec. Sukolilo, Kab. Pati, Provinsi
Jawa Tengah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* terhadap Pembentukan
Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023

Pembimbing:

Titik Rahmawati, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 28 hari, mulai tanggal 12 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 8 September 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb.



A.n. Dekan,
Kakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag.
NIP. 19690320 199803 1 004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

"AL-FALAH"

MI. MIFTAHUL FALAH

STATUS TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Masjid Jami' Baitul Izzah, Desa Wotan, Kec. Sukolilo, Kab. Pati, 59172

NSM:

1	1	1	2	3	3	1	8	0	0	1	1
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor: ML.11/PP.05/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwadi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Miftahul Falah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 1803096029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Falah dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2022" pada tanggal 12 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 08 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pati, 08 September 2022
Kepala Madrasah

PURWADI, S. Pd. I.

NIP. 19680306 200501 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	Fatimatuz Zahro
Tempat & Tgl. Lahir	Pati, 28 November 2000
Alamat Rumah	Dukuh Dongkolan, RT. 02 RW. 02, Desa Wotan, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, 59172
No Hp	088232337028
E-mail	fatimatuzahro009@gmail.com

1. Pendidikan Formal

- a. TK Nurul Musyarrof Pati Tahun 2006-2007
- b. MI Miftahul Falah Pati Tahun 2007-2012
- c. MTs Sunan Prawoto Pati Tahun 2012-2015
- d. MA Sunan Prawoto Pati Tahun 2015-2018
- e. UIN Walisongo Semarang Tahun 2018-Sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Nurul Musyarrof Pati
- b. Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Pati
- c. Pondok Pesantren Darun Najah Jrahak Semarang.

Semarang, 16 Desember 2022
Penulis,



Fatimatuz Zahro
NIM: 1803096029